

**STRATEGI GURUAI-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN  
DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 8  
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Oleh:

**Fitri Aisyah**

**T20191474**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**STRATEGI GURUAI-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN  
DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 8  
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I**  
**NIP: 198303212015031002**

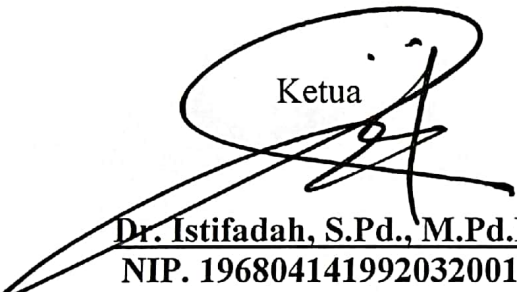
**STRATEGI GURU AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN  
DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 8  
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 Juni 2023

Ketua

  
Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I  
NIP. 196804141992032001

Tim Penguji

Sekretaris

  
Riyas Rahmawati, M.Pd  
NIP. 198712222019032005

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. 196405111999032001



## MOTTO

لَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحَ فَافْسِحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسِحُوا كُنتُمْ قِيلَ إِذَاءَ اْمَنُوا الَّذِيْنَ يَتَأْتِيهَا  
مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَ اْمَنُوا الَّذِيْنَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَانْشُرُوا وَأَنْشُرُوا أَقِيهِ  
خَيْرُتَع

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadalah/58: 11)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim publishing & Distributing, 2018), 543.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat kepada Allah SWT, yang telah melancarkan langkahku dalam penyelesaian karya sederhana ini. Dan atas takdir serta ridho Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu Insya Allah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk merih masa depan yang lebih baik dari hari kemarin.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yakni Bapak (Ponidi) dan Ibu (Winarti), terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, dukungan, perjuangan serta untaian doa dalam setiap sujudnya yang setiap hari dipanjatkan untuk kesuksesan putra putrinya.
2. Adikku tercinta yakni Suhada Assidiq, terimakasih atas do'a dan dukungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridho, rahmat, nikmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha penulis dan dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Dr. Akhsin ridho, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan serta perhatian baik waktu, tenaga dan usahanya guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan seluruh staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
7. Muhlas Efendi, ST selaku Kepala SMK Muhammadiyah 8 Siliragung yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa ataupun dalam bentuk lainnya selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai pelajaran bagi penulis maupun pembaca agar dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Jember, 16 Juni 2023

Fitri Aisyah

T20191474

## ABSTRAK

**Fitri Aisyah, 2023:** *Strategi Guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023.*

**Kata Kunci:** Kecerdasan Spiritual, Strategi Guru

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi di antara kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan pada seseorang dalam memahami nilai dan makna ibadah pada setiap tindakan. Dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran seorang guru dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kecerdasan tersebut. Seperti halnya di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung, guru menggunakan beberapa strategi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, agar siswa memiliki landasan yang kuat untuk tumbuh menjadi orang yang baik hati, berkepribadian luhur, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana strategi guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari 4 tahap yaitu: pengumpulan, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan: 1) Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, meliputi: pendekatan pembelajaran interaktif, pembiasaan ibadah dan beramal baik dan pemberian keteladanan kepada siswa. 2) Faktor pendukung secara internal yaitu kesadaran diri siswa yang tinggi, sedangkan faktor pendukung secara eksternal yaitu adanya peran guru dan orang tua sebagai pembimbing dan motivator anak. Untuk faktor penghambat secara internal yaitu tingkat kesadaran diri siswa yang rendah, sedangkan faktor penghambat secara eksternal yaitu kondisi keluarga dan pengaruh lingkungan sekitar.



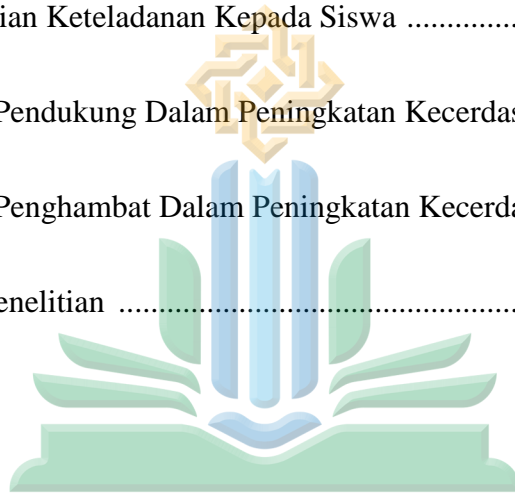
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Keabsahan Data .....	44
H. Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	51
C. Pembahasan Temuan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel4.1 Keadaan Keadaan Peserta Didik .....	51
Tabel 4.2 Pendekatan Pembelajaran Interaktif .....	52
Tabel 4.3 Pembiasaan Ibadah Dan Amal Baik .....	58
Tabel 4.4 Pemberian Keteladanan Kepada Siswa .....	64
Tabel 4.5 Faktor Pendukung Dalam Peningkatan Kecerdasan Siswa .....	68
Tabel 4.6 Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Kecerdasan Siswa .....	75
Tabel 4.7 Hasil Penelitian .....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMK Muhammadiyah 8 siliragung .....	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 8 Siliragung .....	50
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Dengan Model Diskusi .....	54
Gambar 4.4 Gambar Pelaksanaan Sholat Berjamaah .....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Instrumen Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi baik dengan lingkungannya. Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kecerdasan, baik itu kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual.

Menurut Bab 2 Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabatnya dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Menurut undang-undang di atas, tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat tetapi juga untuk membangun siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komponen spiritual dalam pendidikan. Dalam situasi seperti ini, pendidikan memiliki peran dalam

---

<sup>1</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

membentuk nilai-nilai keagamaan siswa. Tujuan ini mengakui bahwa pendidikan tidak hanya tentang mendapatkan pengetahuan, tetapi juga tentang membangun kemampuan spiritual siswa.

Kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengembangkan aspek keagamaannya, seperti empati, kesadaran diri, prinsip keagamaan, dan penerimaan keberadaan Tuhan atau yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, yaitu kemampuan untuk menempatkan perilaku dan cara hidup seseorang dalam konteks yang lebih luas dan untuk memahami bahwa pilihan atau jalan hidup seseorang memiliki makna yang lebih besar daripada pilihan atau jalan hidup orang lain.<sup>3</sup>

Rahmat mengatakan bahwa semua bayi yang dilahirkan ke dunia memiliki kecerdasan.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan fisik, psikologis, sosial, dan moral, kecerdasan spiritual ada pada setiap orang. Seperti yang disebutkan didalam surah Asy-Syams ayat 8-10, Allah SWT berfirman:

---

<sup>2</sup>Nurul Hidayati, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri" (Skripsi, IAIN Kediri, 2017), 14.

<sup>3</sup> Arin Muflichatul Matwaya & Ahmad Zahro, "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1 (2020): 44.

<sup>4</sup> Mubiar Agustin, "Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No. 2 (2013): 113.

﴿دَسَّهَا مِنْ خَابٍ وَقَدْ زَكَّيْنَاهَا مِنْ أَفْلَحٍ قَدْ﴾ وَتَقْوَاهَا فُجُورَهَا فَأَهْمَهَا



Artinya: “Sesungguhnya orang yang mendasarinya gagal, tetapi orang yang memupuknya berhasil. Mereka memiliki kekuatan dan daya tahan yang luar biasa. Karena itu, jiwa diberi inspirasi untuk menjadi kafir dan bertakwa. Orang yang membersihkan jiwa itu beruntung, dan orang yang mengotorinya merugi.”<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memiliki berbagai sifat, potensi, dan kecenderungan, beberapa di antaranya bersifat positif dan negatif. Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah kecerdasan. Allah SWT membekali manusia kecerdasan diantaranya adalah kecerdasan spiritual, agar mereka dapat menjadi hamba dan wakil Allah SWT di dunia ini. Kecerdasan spiritual yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengatasi kesulitan dan menjalani kehidupannya dengan kesadaran diri, kejujuran, empati, dan kepedulian terhadap orang lain.

Guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan dapat menjadi suri tauladan dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Guru juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman, memadai, penuh kasih sayang, saling membantu, dan menghormati sesama siswa. Dengan bantuan dan dorongan guru, siswa dapat meningkatkan aspek spiritualnya.

ISMUBA, merupakan kepanjangan dari al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, yang merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang

<sup>5</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, 595.



diajarkan oleh guru di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran al-Islam sebenarnya tidak berbeda jauh dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada sekolah Madrasah pada umumnya. Mata pelajaran Al-Islam ini memiliki ruang lingkup yang mencakup Al-Qur'an-Hadist, Aqidah-Akhlak, Ibadah-Muamalah dan Tarikh. Selain itu juga terdapat mata pelajaran kemuhammadiyah yang ruang lingkup materi pembelajarannya yaitu segala hal yang menyangkut persyarikatan Muhammadiyah, seperti seluk-beluk Muhammadiyah, antara lain: aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha dan tokoh pemimpinnya. Semua dipelajari secara bulat, menyeluruh, dan integral tentang Muhammadiyah. Dan untuk ciri khas mata pelajaran yang terakhir yaitu Bahasa Arab. Adapun untuk ruang lingkup aspek mata pelajaran Bahasa Arab meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Oleh karena itu setidaknya, guru ISMUBA memiliki metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Agar siswa memiliki landasan yang kuat untuk tumbuh menjadi orang yang baik hati, berkepribadian luhur, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Menurut studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti, metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa memiliki dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual mereka. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pendekatan yang

aktif, inovatif, dan kreatif dalam mengajar agama Islam, memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan pendekatan yang holistik dalam mengajar agama Islam.

Kecerdasan spiritual merupakan komponen terpenting dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, penelitian ini harus dilakukan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas.

SMK Muhammadiyah 8 Siliragung memiliki berbagai kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, seperti shalat berjamaah, shalat sunnah dhuha, dan mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Selain kegiatan tersebut, kegiatan pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru ISMUBA, di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung terdapat beberapa siswa yang belum memahami pentingnya ibadah sehingga siswa kurang antusias dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah. Mereka sengaja meninggalkan shalat berjamaah di masjid tanpa alasan yang jelas. Setelah melihat situasi ini, guru ISMUBA mencari cara untuk meningkatkan kondisi siswanya. Berbagai kegiatan dan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah, digunakan oleh guru ISMUBA untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Selain pelajaran

umum dan praktek kejuruan, sekolah ini juga memprioritaskan pembelajaran agama.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Strategi guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023”**. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi dan mungkin juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi?

---

<sup>6</sup>Fela Layin S.Pd., diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dua tujuan dan memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian akan dilakukan.

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmu pendidikan tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pengalaman berharga bagi peneliti, terutama dalam hal penerapan dari apa yang mereka pelajari selama belajar di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi peneliti yang sedang mencari cara guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk memberikan manfaat besar bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tetapi juga untuk memberikan informasi tambahan kepada calon peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di bidang yang sama.

c. Bagi SMK Muhammadiyah 8 Siliragung

Diharapkan penelitian ini akan memberikan rekomendasi dan evaluasi kepada sekolah tentang cara meningkatkan meningkatkan kecerdasan spiritual.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari interpretasi yang salah tentang istilah yang dimaksud oleh peneliti.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, istilah-istilah didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Sebuah metode/cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar memperoleh hasil yang baik.

2. Kecerdasan Spiritual

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengolah pikiran, memahami segala hal dengan cara mendengarkan hati nuraninya dan mampu memberikan sebuah makna positif pada setiap tindakan maupun kejadian. Kecerdasan tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman karya Tulis Ilmiah*(Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 52

yang diterapkan oleh sekolah guna menunjang peningkatan kecerdasan tersebut dalam diri seorang siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini terdiri dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Sistematika pembahasan skripsi ini diurai dalam bentuk deskriptif naratif. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan susunan berikut:

Bab I berfungsi sebagai bagian awal. Bab ini membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, keuntungan, definisi istilah, dan prosedur pembahasan yang sistematis.

Bab II berisi kajian kepustakaan. Bab ini membahas penelitian sebelumnya dan analisis teori.

Bab III skripsi membahas metode penelitian. Bab ini menjelaskan jenis penelitian, subjek, lokasi, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Bab IV membahas penyajian dan analisis data. Bagian ini memberikan penjelasan tentang subjek penelitian, membahas bagaimana penyajian dan analisis data dilakukan, dan membahas hasilnya.

Bab V merupakan bagian penutup yang mengandung kesimpulan dan saran. Di Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dikumpulkan dari data lapangan dan pemberian saran kepada pihak-pihak yang terlibat.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, kemudian meringkasnya, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum.<sup>8</sup> Berdasarkan peninjauan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan studi yang akan dilakukan. Kajian terdahulu tersebut meliputi:

1. Skripsi yang ditulis Ulfa Dwiyantri pada tahun 2018.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berhasil dilakukan karena guru di lembaga tersebut mengajarkan dan menasehati siswanya untuk tidak melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilakukan secara terjadwal dengan pelaksanaan seminggu satu kali. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memberikan peserta didik pencerahan seperti siraman rohani, keteladanan, dan pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Adanya dukungan dari orang sekitar seperti orang tua dan antusias para peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Namun, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat, seperti tidak adanya surat izin yang membuat

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, Pedoman karya Tulis Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 52.

<sup>9</sup>Ulfa Dwiyantri, "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

orang tua menjadi khawatir, pengaruh teman sebaya yang tidak baik, dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

2. Skripsi yang ditulis Refi Widianti pada tahun 2019.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi guru PAI dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai orang yang mengarahkan, memberikan nasihat, memotivasi, dan mengarahkan siswa untuk melakukan berbagai bentuk pembiasaan, hal tersebut memiliki tujuan untuk membiasakan siswa dalam menghargai waktu. Faktor pendukung dalam proses ini meliputi adanya pembiasaan, jadwal sholat, budi pekerti yang baik, keterlibatan siswa dalam ibadah, dan sanksi untuk pelanggar peraturan sekolah. Selain itu, masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat seperti waktu belajar yang terbatas bagi siswa dan kondisi kepribadian yang tidak stabil.
3. Skripsi yang ditulis Zaharo Assaffanah pada tahun 2022.<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga MTs Negeri 2 Jember melakukan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui program sholat dhuha. Program sholat dhuha tersebut meliputi pelaksanaan, pembinaan, pengawasan, dan tujuan dari pelaksanaan sholat dhuha tersebut. Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui implementasi program sholat dhuha terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang menjadi pendukung yang berasal dari luar (eksternal) yaitu

---

<sup>10</sup>Refi Widianti, "Peran guru Pendidikan Agama islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).

<sup>11</sup>Zaharo Assaffanah, "Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2021/2022", (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).



tersedianya fasilitas yang memadai. Kemudian untuk faktor pendukung secara (internal) yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara guru, dan siswa. Sementara yang menjadi faktor penghambat adalah terdapat peserta didik yang melanggar peraturan, mushola yang kurang luas sehingga peserta didik ketika melaksanakan sholat dhuha dilakukan secara terpisah.

4. Studi Komariah tahun 2021.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan pengembangan kecerdasan spiritual siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri. Strategi ini terdiri dari beberapa tahap, seperti memberikan materi yang mendorong nilai-nilai spiritual, memberikan tugas untuk dilakukan sendiri, dan kemudian guru mengevaluasi hasil dari tahap tersebut. Faktor internal yang menjadi pendukung ialah kepribadian siswa yang sopan, sementara faktor eksternal yang mendukung meliputi dukungan dari orang tua, sebagian besar siswa beragama Islam, dan perhatian dari guru. Dalam pengembangan SQ disini, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat. Faktor internal yang menjadi penghambat termasuk siswa yang kurang motivasi, sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat termasuk pergaulan siswa dengan lingkungan sekitar.
5. Jurnal Much Solehudin yang diterbitkan tahun 2018.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kecerdasan emosional dan

---

<sup>12</sup> Komariah, "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring Di SMAN 1 Pantai Lunci Kabupaten Sukamara", (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2021).

<sup>13</sup> Much sholehudin, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkn Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama majenang", *Jurnal Tawadhu*, Vol.1 No.3: (2018).

spiritual siswa dilakukan melalui penanaman nilai disiplin, tertib dan rapi, bersikap ramah kepada semua warga sekolah, menghafal kosakata bahasa asing pada saat apel pagi (kecuali hari Jumat), Tadarus dan pembacaan surat Yasin setiap hari jum'at, dan membaca doa sebelum belajar. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa SMK Komputama Majenang adalah kepedulian siswa terhadap sesama, sarana yang cukup, dan kebijakan sekolah yang harus dipatuhi. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yaitu siswa yang sering terlambat, tidak menyelesaikan tugas, dan kurangnya siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan kecerdasan emosional.

Tabel 2.1  
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Ulfa Dwiyantri, 2018, "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kabupaten Bajo"	Persamaan dalam penelitian ini yaitu: a. Membahas tentang kecerdasan spiritual b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

1	2	3	4
2	Refi Widianti, 2019, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu"	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas tentang kecerdasan spiritual</li> <li>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.</li> <li>c. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> </ol>	<p>Penelitian sebelumnya membahas tentang peran guru dalam melakukan pengembangan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.</p>
3	Zaharo Assaffanah, 2022, "Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022"	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas tentang kecerdasan spiritual</li> <li>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.</li> </ol>	<p>Penelitian sebelumnya membahas tentang penggunaan program sholat dhuha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian yang sekarang mengkaji tentang strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.</p>
4	Komariah, 2021, "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring Di SMAN 1 Pantai Lunci Kabupaten Sukamara"	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas tentang kecerdasan spiritual</li> <li>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.</li> </ol>	<p>Penelitian sebelumnya membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual secara daring, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.</p>

1	2	3	4
5	Much Shalehudin, 2018, “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. Jurnal Tawadhu Vol.1 No.3”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu: a. Membahas tentang kecerdasan spiritual b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif c. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dalam penelitian sebelumnya, membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa, sedangkan penelitian saat ini strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan 5 penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman yang sudah ada mengenai topik tersebut.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Guru

#### a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seorang pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengajar.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa guru sering terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat didefinisikan sebagai siapa saja yang berupaya membantu dan mempengaruhi perkembangan siswa agar mereka mencapai potensi yang optimal dan sempurna.

<sup>14</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016), 387.

Pendidik adalah individu dewasa yang berkewajiban membantu dalam pengembangan aspek baik jasmani maupun rohani. Tujuannya adalah agar siswa mencapai tingkat kedewasaan yang memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang mandiri dan melakukan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT. Tujuan lain adalah agar siswa mampu memainkan peran sebagai individu dan makhluk sosial.<sup>15</sup>

Pada ayat 2 pasal 39 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dinyatakan bahwa pendidik adalah para profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi”.

Dalam literatur pendidikan Islam, ada beberapa istilah yang mengacu pada guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ahli bahasa menyatakan bahwa kata "*murabbi*" berasal dari kata "*rabba yurabbi*", yang berarti "pemandu, pengelola, dan pendidik." Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 31:

مَا آءَانِبُونِي فَقَالَ الْمَلِيكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا أَلْسَمَاءَ آدَمَ وَعَلَّمَ  
صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَتُّوْا بِأَسَدِ

<sup>15</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 86.

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman:”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.<sup>16</sup>

Allah SWT memberi tahu Adam semua nama, termasuk nama mangkuk besar. Kemudian malaikat juga belajar nama benda tersebut. "Allama" didefinisikan sebagai pendidik dalam pengertian guru atau pendidik. Guru juga disebut sebagai "ustadz". Muhaimin mengatakan bahwa guru harus berkomitmen terhadap profesionalitasnya saat melakukan pekerjaannya.<sup>17</sup> Seorang guru dianggap sebagai seorang profesional bila menunjukkan kontribusi yang tinggi terhadap fungsinya sebagai pendidik, berkomitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, serta selalu berupaya secara berkelanjutan untuk meningkatkan metode kerjanya dengan mengikuti perkembangan zaman. Semua hal ini didasari oleh kesadaran bahwa tugas mendidik ialah untuk mempersiapkan generasi penerus yang akan hidup di masa yang akan datang.

Dari apa yang dikatakan di atas, pengertian guru atau pendidik adalah seseorang yang mengemban tanggung jawab untuk membantu dan memberikan arahan kepada siswa dalam hal pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang telah diajarkan.

<sup>16</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, 6.

<sup>17</sup> Nur Ilahi, “Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *Jurnal Asy-Syukriah*, Vol. 21 No.1 (2020): 5.

## b. Pengertian Strategi

Istilah strategi tidak hanya digunakan dalam bidang pendidikan saja. Pada awal mulanya, strategi digunakan dalam bidang kemiliteran. "Strategi" berasal dari kata Yunani "strategos", yang memiliki arti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, dan taktik yang digunakan oleh militer untuk menang dalam peperangan. Namun, strategi lebih banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan.<sup>18</sup>

Strategi adalah rencana, metode, atau rangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai pendidikan tertentu. Strategi adalah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, "strategi" dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan, metode, atau kumpulan tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.<sup>19</sup>

## c. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru adalah pendekatan yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan. Metode ini mencakup berbagai metode evaluasi, strategi pembelajaran, dan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.<sup>20</sup> Tujuan adanya strategi guru adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan membantu mereka

<sup>18</sup> Aziz fahrurrozi & Erta Mahyudin, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: CV Lisan Arabi, 2018), 51.

<sup>19</sup> Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 99.

<sup>20</sup> Ismail Hasan, "Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di MTs Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015-2016" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 1.

mencapai hasil yang diinginkan dalam bidang akademik dan non-akademik. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, dan membantu mereka membangun keterampilan yang diperlukan di masa depan dengan menggunakan pendekatan yang tepat.

## 2. Kecerdasan Spiritual

### a. Pengertian kecerdasan spiritual

#### 1) Pengertian Kecerdasan

Menurut KBBI, kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan pikiran yang berkembang dan diproses dengan baik, yang menghasilkan pemahaman dan kepekaan yang tajam dalam berpikir.<sup>21</sup> Namun, dalam kamus psikologi, kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau kemampuan untuk beradaptasi secara efektif dan efisien dengan situasi yang ada.<sup>22</sup>

Kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri secara fisik dan mental untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Setiap manusia telah diberikan kodrat kecerdasan oleh Allah SWT, dan manusia bertanggung jawab untuk memaksimalkan pemberian tersebut. Namun, mayoritas menganggap kecerdasan hanya

<sup>21</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, 313.

<sup>22</sup> Ani Ismatullah, "Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SMAN 1 Gedangan" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2022), 22.



berkaitan dengan aspek intelektual. Padahal, kecerdasan sebenarnya mencakup hal lain seperti pengalaman spiritual, kematangan pikiran, dan kematangan jiwa.

## 2) Pengertian Spiritual

Menurut para ahli, aspek spiritualitas merupakan landasan bagi pertumbuhan moral dan harga diri seseorang. "*Spirit*" adalah akar dari kata "spiritual". Kata tersebut berasal dari kata Latin "*spiritus*" yang berarti "nafas", yang pada dasarnya berkaitan dengan kata kerja "*spirare*" yang berarti "bernapas". Adanya nafas menunjukkan adanya kehidupan atau semangat dalam sesuatu.<sup>23</sup>

Spiritualitas adalah kemampuan yang dibawa oleh otak manusia. Orang dapat mengakses hal-hal paling penting dalam hidup mereka berkat kapasitas ini. Semua manusia memiliki kemampuan tersebut sejak lahir. Seseorang akan mendapatkan kekuatan hidup yang lebih baik jika mereka menggunakan kemampuan ini.<sup>24</sup>

## 3) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Intelegensi spiritual, juga disebut spiritual quotient (SQ), merujuk pada kecerdasan yang ada di tingkat bawah kesadaran seseorang yang digunakan untuk mengatur nilai-nilai dan norma-

---

<sup>23</sup> Endin Nasrudin & Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama Dan Spiritualitas* (Bandung: Lagood's Publishing, 2021), 26.

<sup>24</sup> Arndan Nugroho, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di MTs Ma'arif 2 Muntilan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 28.

norma kehidupan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. SQ merupakan hasil dari gabungan antara kecerdasan intelektual (intelligent quotient) dan kecerdasan emosional. Kombinasi ini menjadi penting agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan keseimbangan yang tepat antara aspek dunia material dan dimensi spiritual (akhirat).<sup>25</sup>

Zohar dan Marshall, mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki oleh jiwa dan otak manusia yang berasal dari inti alam semesta itu sendiri dan memungkinkan otak untuk menemukan dan mengaplikasikan makna dalam memecahkan masalah.<sup>26</sup> Sedangkan menurut buku terlaris Ary Ginanjar yang berjudul ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan, dengan menggunakan beberapa langkah dan pemikiran, dan menuju keutuhan manusia, serta memiliki pola pemikiran tauhid dan prinsip "karena Allah semata".<sup>27</sup> Hal tersebut seperti firman Allah SWT dalam surah az-Zariat ayat 56.

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُمْ مَا

<sup>25</sup> Ismatullah, "Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SMAN 1 Gedangan," 28.

<sup>26</sup> Danah Zohar & Ian Marshall, *SC: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001), 5.

<sup>27</sup> Abdul Wahab & Umiarso, *Spiritual Quotient (SQ) Dan Educational Leadership* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 23.

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>28</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya jin dan manusia ialah untuk beribadah kepada Allah SWT. Tujuan dari ibadah ialah untuk mencari ridha Allah Swt. Sehingga segala sesuatu bentuk kegiatan yang dikerjakan oleh manusia harus diniatkan sebagai ibadah.

Kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang mempersiapkan individu dalam menghadapi pertanyaan tentang makna hidup. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan menempatkan perilaku serta kehidupan dalam konteks yang lebih luas, serta kemampuan untuk menilai tingkat kebermaknaan dari berbagai pilihan jalan hidup. Kecerdasan spiritual menjadi landasan dalam memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.<sup>29</sup> Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang berakar pada qalbu (hati nurani) dan berkaitan dengan kualitas batin yang dimiliki oleh seseorang. Kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk mengarahkan individu dalam berperilaku yang lebih manusiawi, sehingga mencapai nilai-nilai yang mulia yang mungkin belum dijangkau oleh pikiran.

Menurut pemahaman di atas, SQ adalah jenis kecerdasan yang menjadi landasan bagi peningkatan harga diri, nilai-nilai

<sup>28</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, 521.

<sup>29</sup> Dewy Kartikasari, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 16.

moral, dan kemampuan memberikan arti ibadah pada setiap tindakan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

b. Indikator kecerdasan spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, kriteria kecerdasan spiritual termasuk:<sup>30</sup>

- 1) Berhubungan dengan keimanan
- 2) Berhubungan dengan disiplin ilmu
- 3) Berkaitan dengan moral atau moralitas
- 4) Berhubungandengan dengan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Berkaitan dengan pembelajaran
- 6) Berkaitan dengan jujur

c. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Kutipan yang diambil dari Danah Zohar dan Ian Marshal, menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan menunjukkan beberapa ciri khas yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Bersikap fleksibel

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat dikenali dari sikap hidupnya yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri di berbagai kondisi, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

---

<sup>30</sup>Sri Juni, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 2 Medan Dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020), 30.

<sup>31</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 43–47.

2) Mempunyai kesadaran yang tinggi

Tingkat kesadaran tinggi mungkin lebih mampu mengendalikan emosi mereka dalam berbagai situasi.

3) Bijak ketika menghadapi musibah

Bijak dalam menghadapi cobaan, merupakan ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, karena mereka sadar bahwa cobaan tersebut merupakan kehendak Allah yang dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Individu yang bijak dalam menyikapi datangnya sebuah musibah, akan percaya bahwa didalam setiap cobaan terdapat hikmah dan arti yang dapat dipetik untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik. Allah SWT berfirman di dalam surah al-Baqarah ayat

155, yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HUSNACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

لَا مَوْلٍ مِّنْ وَنَقْصٍ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِّنْ شَيْءٍ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ  
الصَّابِرِينَ وَدَشِيرًا وَالثَّمَرَاتِ وَالْأَنْفُسِ

Artinya: “Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal-lah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”<sup>32</sup>.

<sup>32</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*,24.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa hanya orang yang berakal, atau yang memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat mengambil pelajaran dari musibah yang diberikan Allah SWT.

4) Berani menjalani kehidupan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat dengan mudah mengatasi dan mengendalikan perasaan takutnya. Ini akan membuat mereka berpikir positif tentang hidup karena mereka yakin bahwa Allah selalu menyertai mereka di setiap langkah mereka.

5) Memiliki empati

Untuk menunjukkan empati, seseorang harus memperhatikan dan memahami keadaan di sekitarnya. Hal ini akan membuat hati seseorang penuh dengan kebaikan dan mendorong mereka untuk bertindak baik terhadap orang lain.

6) Memiliki rasa penasaran yang tinggi

Seseorang yang memiliki keingintahuan yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai pemahaman yang luas serta pengetahuan yang mendalam. Sifat ini juga dapat menjadi pertanda bahwa individu tersebut mempunyai tingkat kecerdasan spiritual

yang tinggi, karena selalu berusaha untuk menggali dan memperluas pengetahuannya dari sekitar lingkungannya.

d. Manfaat kecerdasan spiritual

IQ bukanlah batas dari adanya kecerdasan manusia, melainkan ada kecerdasan lain yang memiliki tingkat lebih utama dari kecerdasan tersebut yaitu SQ dan EQ. Seseorang memerlukan EQ dan SQ yang tinggi untuk menghadapi arus perkembangan zaman. SQ yang tinggi menunjukkan seseorang tersebut memiliki ikatan erat dengan Allah SWT, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>33</sup>

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan beberapa manfaat dari kecerdasan tersebut. Adapun manfaatnya yaitu:

1) Menggerakkan hati kearah yang benar

Pendidikan yang autentik merupakan pendidikan yang memberikan perhatian yang khusus terhadap aspek hati, karena pendidikan hati tidak hanya fokus pada pengetahuan intelektual kognitif, melainkan juga bertujuan untuk mengembangkan kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>33</sup> Much Solehudin, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang," *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 1 (2018): 316–18.





tidak hanya memiliki efek yang efektif dalam mengatasi perilaku negatif manusia, tetapi juga berfungsi sebagai panduan bagi manusia dalam menjalani kehidupan dengan kebijaksanaan.

2) Meningkatkan hubungan manusia dengan Allah SWT.

Kondisi spiritual dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Menurut keyakinan bahwa Allah membuat hati seseorang cenderung kepada-Nya, kondisi spiritual seseorang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan dengan lebih mudah, karena seseorang yang memiliki kondisi spiritual yang baik memiliki kecenderungan untuk berperilaku dan memiliki karakter yang baik.

3) Melahirkan keputusan yang terbaik

Al-Qur'an mengatakan bahwa Allah SWT menjelaskan bahwa menggunakan kecerdasan spiritual dapat membuat seseorang untuk memilih keputusan terbaik. Allah SWT berfirman dalam sura al-An'am ayat 57 yang berbunyi:

لُون مَا عِنْدِي مَا بِهِءَ وَكَذَّبْتُمْ رَبِّي مِّنْ بَيْنَةِ عَلَيَّ إِنِّي قُلٌّ  
 الْفَصِيلِينَ خَيْرٌ وَهُوَ الْحَقُّ يَقْضِي لِّلَّهِ إِلَّا الْحُكْمُ إِن بِهِ تَسْتَعَجِبُ



Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Aku (berada) di atas keterangan yang nyata (Alquran) dari Tuhanku sedang kamu mendustakannya. Bukanlah kewenanganku (untuk menurunkan azab) yang kamu tuntut untuk disegerakan kedatangannya. Menetapkan (hukum itu) hanyalah hak Allah. Dia menerangkan kebenaran dan Dia Pemberi keputusan yang terbaik."<sup>35</sup>

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Allah adalah Tuhan yang mampu membuat keputusan terbaik untuk semua hal.

#### 4) Landasan mengaktifkan IQ dan EQ

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan jenis kecerdasan yang paling tinggi. SQ menjadikan seseorang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap makna di balik setiap peristiwa dalam hidupnya dan mampu merespons dengan sikap positif. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menjadi individu yang bijaksana dalam menjalani kehidupan. SQ berasal dari dalam pikiran dan jiwa, yang berfungsi untuk mengembangkan diri menjadi individu yang utuh dengan mempertahankan pola pikir yang positif dalam menghadapi setiap situasi yang dihadapi. Dengan

<sup>35</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, 134

adanya SQ, seseorang mempunyai kemampuan untuk menemukan makna positif dalam setiap kejadian, masalah, dan bahkan penderitaan yang mereka.

e. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa dua hal mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang. Pertama, kepercayaan dan kepedulian sosial. Kedua, dorongan dan upaya untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan (drive).

Menurut Ary, kecerdasan spiritual didasarkan pada 6 prinsip iman yaitu:<sup>36</sup>

1) Prinsip bintang

Berdasarkan iman kepada Allah SWT, prinsip ini menyatakan bahwa melakukan segala sesuatu dilakukan hanya untuk kepentingan Allah SWT dan tidak mengharapkan hasil dari manusia.

2) Prinsip malaikat

Prinsip ini berdasarkan iman kepada para malaikat. Makhluk Allah Yang diberikan amanah untuk menjalankan semua perintah-Nya adalah malaikat. Prinsip ini menjelaskan bahwa mengerjakan sesuatu harus disiplin layaknya sifat para malaikat yang dipercaya.

3) Prinsip kepemimpinan

---

<sup>36</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 35.

Berdasarkan iman kepada Rasul, prinsip ini menyatakan bahwa para pemimpin harus memiliki pendirian yang teguh agar mereka dapat menjadi pemimpin sejati seperti Nabi Muhammad SAW.

4) Prinsip pembelajaran

Prinsip ini didasarkan pada iman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat, dan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadist untuk memperluas pengetahuan.

5) Prinsip visi (untuk masa depan)

Prinsip ini didasarkan pada hari kiamat. Dan berkeyakinan akan adanya hari kemudian dimana semua tindakan yang dilakukan akan mendapat balasan.

6) Prinsip keteraturan yang baik

Prinsip ini berdasarkan iman kepada qadha dan qadar bahwa adanya sebuah kesuksesan dan kegagalan merupakan kehendak Allah SWT. Sehingga manusia diharapkan senantiasa terus berikhtiar dan berdo'a.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall ada 2 hal yang menjadi pengaruh kecerdasan spiritual seseorang, yaitu:

a) Sel saraf dalam otak

Otak bertanggung jawab untuk menghubungkan kehidupan fisik dan batin kita. Kemampuan ini dapat terwujud karena

otak memiliki sifat yang kompleks, bersifat fleksibel, adaptif, dan mampu mengatur diri dengan baik. Dengan menggunakan Magneto-Encephalo-Graphy (WEG) seorang peneliti yang melakukan penelitian pada tahun 1990 menemukan bahwa getaran sel saraf dalam otak dengan frekuensi 40 Hz adalah dasar SQ.

b) Titik Tuhan (God Spot)

Menurut penemuan Danah Zohar, di organ bagian dalam otak terdapat lobus temporal yang dapat meningkatkan aktivitasnya saat seseorang mengalami pengalaman religius atau spiritual. Zohar menyebut bagian ini sebagai Good Spot atau titik Tuhan, yang merupakan bagian penting dalam pengalaman spiritual dari segi biologis. Namun, untuk mendapatkan pengalaman spiritual yang utuh, diperlukan kerja sama dari seluruh bagian otak, aspek dari dalam diri, dan semua aspek kehidupan.

Penjelasan di atas memiliki kesimpulan bahwa faktor yang menjadi pengaruh kecerdasan spiritual melibatkan nilai-nilai yang timbul dari dalam diri dan didorong oleh kebenaran. Faktor lain yang ikut menjadi pengaruh dalam

kecerdasan spiritual adalah aktivitas sel saraf otak dan god spot.<sup>37</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>37</sup>Ulfa Dwiyantri, "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 4 Kab Wajo" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), 23.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Proses pelaksanaan penelitian membutuhkan suatu metode penelitian karena kebenaran sebuah penelitian ilmiah tidak dapat dijamin tanpa menggunakan metode yang tepat. Dalam menjalankan suatu penelitian, metode menjadi kunci penting karena keakuratan sebuah penelitian ilmiah tidak dapat dipastikan tanpa menggunakan metode yang tepat. Metode penelitian Metode penelitian adalah cara penelitian ilmiah dilakukan untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji validitas penelitian dengan menggunakan teknik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan data tertulis yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari informan atau pelaku yang diamati. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi atau status fenomena dalam situasi tertentu.

Pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan apa, siapa, dan di mana peristiwa atau kejadian terjadi, serta untuk mendapatkan data langsung dari informan yang memiliki pemahaman tentang peristiwa tersebut.<sup>38</sup> Oleh karena itu, hasil dari penelitian kualitatif deskriptif ini akan menghasilkan informasi yang bersifat empiris dan faktal.

---

<sup>38</sup> Ahmad Fauzy, Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 24.

Dengan mempertimbangkan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti, yakni penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai "Strategi Guru al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih SMK Muhammadiyah 8 Siliragung sebagai lokasi penelitian. SMK Muhammadiyah 8 Siliragung berlokasi di Dusun Krajan, Desa Siliragung, Kecamatan Siliragung, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur, 68488. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung, Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi memiliki strategi khusus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam konteks penelitian kualitatif, orang yang menjadi fokus perhatian peneliti disebut sebagai informan. Informan tersebut dianggap sebagai rekan atau konsultan yang membantu dalam menggali berbagai informasi yang diperlukan. Seorang peneliti harus memilih informan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang situasi yang sedang diteliti.<sup>39</sup>

Informan yang diteliti dari penelitian ini antara lain:

- a. Muhlas Efendi, ST. selaku Kepala SMK Muhammadiyah 8 Siliragung

---

<sup>39</sup> Salim & Sahrun, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142-143.



- b. Fella Layyin, S.Pd. selaku Guru ISMUBA
- c. Andi Suwardi, S.Pd selaku waka kesiswaan
- d. Guru mata pelajaran lain
- e. Beberapa siswa SMK Muhammadiyah 8 Siliragung

Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan atau informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Peneliti mendapatkan data untuk penelitian ini dari dua jenis sumber: sumber data utama dan sumber data tambahan. Berikut adalah daftar sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang akan dikaji dalam permasalahan. Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara kepada para informan terkait peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data tambahan yang berfungsi sebagai pendukung data primer disebut sebagai data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui pencarian dan analisis buku-buku, sumber internet, serta informasi lain yang relevan dengan judul penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan terpenting dalam sebuah penelitian. Karena tanpa adanya kegiatan pengumpulan data, peneliti tidak akan tahun secara jelas bagaimana kondisi dari sebuah objek yang ditelitinya.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan, yang berarti peneliti turut serta dalam kegiatan secara langsung mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.<sup>41</sup>

Dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti mengumpulkan data utama yang dapat menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung. Dalam observasi, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat untuk memastikan bahwa observasi yang telah dilakukan dapat terekam dengan baik.

---

<sup>40</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 74.

<sup>41</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 226.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi verbal antara dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk pertukaran informasi melalui proses tanya jawab. Pada umumnya wawancara dilakukan secara terbuka, yang diawali dengan pengajuan pertanyaan yang tidak terstruktur oleh peneliti (karena pada tahap awal peneliti tidak tahu seperti apa kondisi objek yang ditelitinya, sehingga informan memiliki kebebasan untuk mengeluarkan seluruh buah pikirannya). Setelah peneliti mendapatkan sejumlah keterangan, maka langkah selanjutnya peneliti dapat mengadakan wawancara terstruktur untuk lebih melengkapi data yang telah disampaikan oleh informan.<sup>42</sup>

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait strategi yang dilakukan oleh guru ISMUBA untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan data dari dokumen yang tersedia. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi pada umumnya merupakan data sekunder, yaitu data yang telah ada sebelumnya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 143.

<sup>43</sup> Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020), 148-149.

Beberapa data yang ingin diperoleh melalui teknik ini antara lain:

- 1) Profil sejarah SMK Muhammadiyah 8 Siliragung
- 2) Visi & Misi SMK Muhammadiyah 8 Siliragung
- 3) Struktur kepengurusan SMK Muhammadiyah 8 Siliragung
- 4) Strategi yang digunakan oleh guru ISMUBA untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

#### **F. Teknik Analisis Data**

Tahapanalisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data. Analisis data merupakan suatu proses di mana data diatur, diorganisir menjadi pola kategori, dan diuraikan dalam penelitian. Aktivitas dalam analisis data mencakup memeriksa data, memilih informasi yang relevan untuk disajikan kepada orang lain, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Miles Huberman dan Saldana. Dalam konteks ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

##### 1. Pengumpulan data

Peneliti memulai penelitian dengan tahap awal yaitu mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara intensif selama sehari-hari.

---

<sup>44</sup> Matthew B. Miles Huberman Dan Saldana, *Qualitative Analysis A Methods Urcebook Edition Oaks*, (California: SAGE Publications, 2014), 12-13.

## 2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses untuk pemilihan, memfokuskan menyederhanakan, mengabstraksi dan menyederhanakan data yang didapatkan dari wawancara transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya. Kondensasi data yang didapatkan setelah wawancara ini dapat memperkuat data sehingga peneliti dapat menarik hasil wawancara yang paling relevan dan valid sehingga bisa memfokuskan data dengan cara membuang hal yang tidak penting serta agar kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

## 3. Penyajian data

Penyajian data melibatkan pengaturan informasi secara terstruktur untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan dan tindakan yang relevan. Biasanya, penyajian data ini dilakukan melalui narasi yang didukung oleh elemen-elemen seperti matriks, gambar, grafik, diagram, bagan, tabel, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya menggunakan teks naratif. Penting bagi peneliti untuk menyajikan data secara baik dan sistematis guna mendukung analisis serta merumuskan temuan-temuan dalam penelitian, serta menghasilkan kesimpulan akhir penelitian.

## 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan akar dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir dari uraian sebelumnya, serta keputusan yang diolah dari metode berpikir induktif atau

deduktif. Kesimpulan pertama yang telah disampaikan sifatnya hanya sementara dan dapat berubah ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk mengonfirmasi makna yang terdapat dalam data yang telah diperoleh, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang akan membantu mencapai tujuan penelitian.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk melakukan pengujian terhadap keabsahan data guna menilai sejauh mana hasil temuan yang disajikan oleh peneliti dapat dipercaya. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi validitas, di mana data diperiksa dari berbagai sudut pandang yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih kredibel dan akurat. Melalui triangulasi validitas, peneliti memastikan bahwa temuan yang diperoleh didukung oleh bukti dari berbagai sumber dan metode penelitian yang berbeda, sehingga memperkuat keandalan hasil penelitian.

Keabsahan data penelitian ini memakai 2 jenis yaitu:

#### **a. Triangulasi sumber**

Dalam upaya pengujian keabsahan data, triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang berbeda. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan dua metode yaitu

pertama membandingkan hasil observasi dengan wawancara, dan kedua mencocokkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.<sup>45</sup>

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, juga dilakukan evaluasi terhadap tingkat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang serupa. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dapat dianalisis dengan mempertimbangkan hasil dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Di Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan penjelasan secara detail mengenai agenda pelaksanaan penelitian. Rencana tersebut mencakup serangkaian tahapan penelitian, mulai dari pendahuluan hingga penulisan laporan. Berikut ini adalah rincian mengenai tahapan penelitian.

### 1. Tahap Pra Penelitian Lapangan (Persiapan)

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan tahap pendahuluan yang dikenal sebagai tahap pra penelitian lapangan. Tahap ini melibatkan serangkaian langkah, dimulai dari mengajukan judul penelitian dan menjelaskan latar belakang penelitian, serta melakukan pengecekan langsung terhadap lokasi dan objek yang akan diteliti.

---

<sup>45</sup> Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 21.

Setelah tahap tersebut selesai, selanjutnya peneliti menyusun matriks yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai penelitian di lapangan dengan terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan dan mencatat data yang akan digunakan dalam laporan hasil penelitian. Data tersebut diperoleh melalui berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap terakhir dari proses penelitian, peneliti mengelola data yang mereka kumpulkan dari berbagai sumber selama penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menyusun ringkasan kesimpulan yang akan dimasukkan ke dalam laporan hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. SMK Muhammadiyah 8 Siliragung



Gambar 4.1 SMK Muhammadiyah 8 Siliragung

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 8 Siliragung merupakan salah satu sekolah swasta yang didirikan di bawah naungan yayasan organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2002. SMK Muhammadiyah 8 Siliragung terletak di Jalan MT.Haryono No.48 di Dusun Krajan, Desa Siliragung, Kecamatan Siliragung, Kab. Banyuwangi.

Berdirinya sekolah ini merupakan gagasan dari para pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah Siliragung pada tahun 2000 oleh bapak Jatmiko, Bapak Suratman, Bapak Drs Mashuri, Bapak KH Imam Basori

dan beserta anggota lainnya. Beliau semua ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang harapannya lembaga tersebut dapat menjadi sebuah wadah para anak-anak sekitar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, tidak hanya terbatas pada jenjang SD dan SMP saja.

Hingga pada akhirnya, SMK ini berhasil didirikan pada tahun 2002 dengan membuka satu jurusan yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan menambah jurusan di tahun ajaran baru yang kedua yaitu TKR (Teknik Kendaraan Ringan). Di awal berdirinya sekolah ini, pengurus cabang Muhammadiyah Siliragung menunjuk bapak Drs. Mashuri sebagai kepala sekolah. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini selama 2 periode dengan masa jabatan pertama selama 5 tahun dan masa jabatan kedua selama 2 tahun. Hingga pada akhirnya di kepemimpinan pada jabatan kedua ini, bapak Drs. Mashuri tidak berlangsung lama, dan tahun 2009 beliau digantikan oleh bapak KH Imam Basori.

Pada masa kepemimpinan kepala sekolah yang kedua yaitu bapak KH Imam Basori kondisi SMK Muhammadiyah 8 Siliragung sudah semakin maju dan berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya bantuan yang datang baik dari pemerintah maupun bantuan dari persyarikatan Muhammadiyah. Alhasil, bantuan yang telah diberikan oleh para donatur tersebut dipergunakan untuk membuka 5 kelas baru di halaman belakang. Tak hanya bertambah dalam hal fasilitas, di masa jabatan bapak KH Imam Basori ini telah dibuka 2 jurusan baru yaitu TSM (Teknik Sepeda Motor) dan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Dengan

bertambahnya jurusan, tentunya jumlah siswa-siswi di sekolah ini juga semakin banyak. Tidak beda dengan kepemimpinan kepala sekolah yang pertama, bapak KH Imam Basori menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung juga selama 2 periode dengan masa jabatan pertama selama 5 tahun dan masa jabatan kedua selama 4 tahun. Di akhir masa jabatan kedua beliau, sebelum pada akhirnya digantikan oleh kepala sekolah yang baru, SMK Muhammadiyah 8 Siliragung telah berhasil membuka jurusan baru yaitu UPW (Usaha Perjalanan Wisata). Tak hanya itu, masa jabatan kedua ini beliau mencetuskan sebuah nama sebutan untuk SMK Muhammadiyah 8 Siliragung dengan sebutan *SMK Model's*, kata tersebut diambil dari nama SMK Muhammadiyah Delapan Siliragung. Kemudian beliau purna dari jabatannya sebagai kepala sekolah di tahun 2017.

Periode kepemimpinan kepala SMK Muhammadiyah 8 siliragung yang ketiga hingga sekarang ini dipimpin oleh Bapak Muhlas Efendi, ST (pertengahan 2017-sekarang). Beliau merupakan kepala sekolah yang dinilai banyak memiliki ide/gagasan baru untuk semakin mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Hal tersebut terlihat bahwa di masa kepemimpinan beliau yang masih baru, SMK Muhammadiyah 8 Siliragung telah berhasil membuka jurusan baru yaitu perhotelan dan teknik alat berat. Tak hanya itu, bahkan pembangunan gedung penunjang belajar siswa-siswi juga semakin bertambah. Sejak dipimpin oleh bapak Muhlas Efendi, terlihat bahwa grafik jumlah peserta didik juga semakin

bertambah bahkan sekolah ini telah dijadikan sebagai sekolah pusat unggulan Muhammadiyah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa SMK Muhammadiyah 8 Siliragung terus berpacu pada pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan tak henti-hentinya mengeluarkan inovasi-inovasi terbaru. Walaupun kemunculan lembaga pendidikan ini terbilang masih belum lama, akan tetapi sudah banyak alumni-alumni dari SMK Muhammadiyah ini yang telah diterima bekerja di perusahaan-perusahaan besar. Hal itu juga menjadi salah satu bukti bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa bersaing di dunia pekerjaan dengan para alumni-alumni dari sekolah lainnya.

a. Profil Sekolah

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 8 siliragung

NSS : 322052523013

NPSN : 20525626

Status : Swasta

Akreditasi : A

Kurikulum : Kurikulum 2013

2) Alamat

Email : [smkmodel8@gmail.com](mailto:smkmodel8@gmail.com)

Website : <http://www.smkmodel8.sch.id>

Dusun : Krajan, RT: 02 RW: 01

Kelurahan : Siliragung

Kecamatan : Siliragung

Kabupaten : Banyuwangi

3) Izin dan Pendirian

Berdiri Sejak : 2002

SK Pendirian Sekolah : 0995/III.A/I.D/2002

Tanggal SK Pendirian : 2002-09-30

SK Izin Operasional : 68/18.05/02/III/2011

Tanggal SK Izin : 2022-03-09

Status Kepemilikan : Yayasan

4) Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Muhlas Efendi, ST

b. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, terampil dan mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

2) Misi sekolah  
J E M B E R

- a) Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam/agamanya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Menyelenggarakan program pendidikan yang berbasis keislaman, keilmuan dan keahlian
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap seluruh siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan potensi anak didik

- d) Mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan pada anak didik secara optimal

c. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) Pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan Pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu

2) Tujuan SMK Muhammadiyah 8 Siliragung

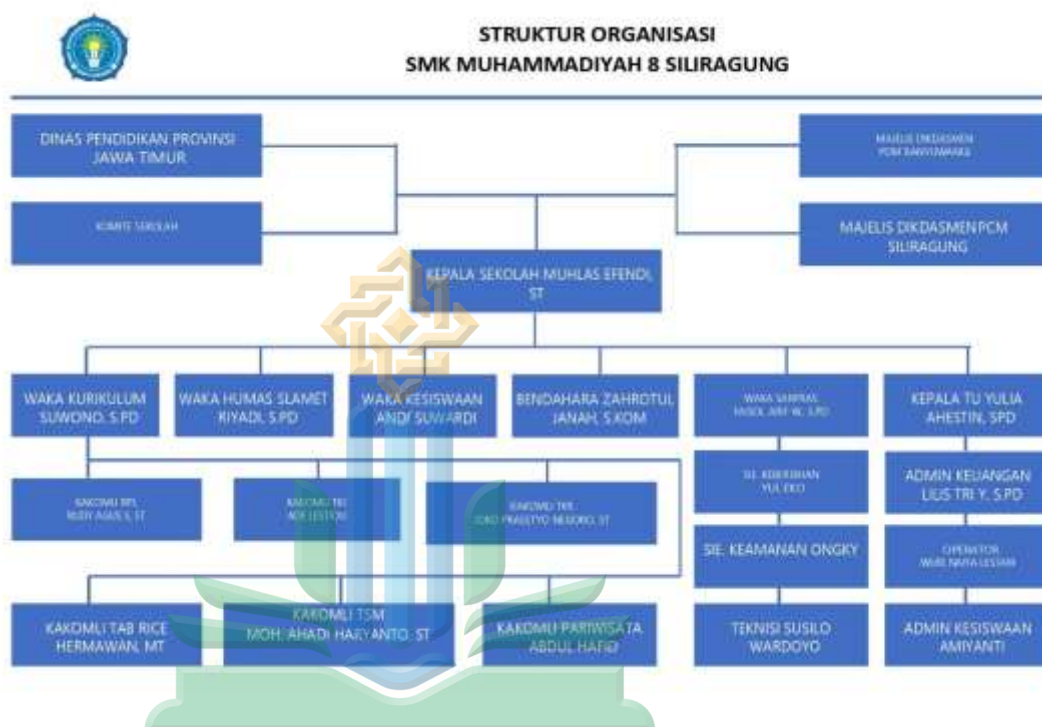
- a) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dalam bidang komputer dan otomotif sehingga siap bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan program keahliannya.

- b) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan berkebangsaan, jujur dan bertanggung jawab.

- c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kecakapan hidup, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berwirausaha sehingga mampu mengatasi masalah kehidupan pribadinya, keluarga dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya

## 2. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 8 Siliragung

Adapun struktur organisasi di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 8 Siliragung

## 3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

### a. Guru

Guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi. Adapun status kepegawaian di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung yaitu terdiri dari 57 guru atau tenaga pendidik dan 27 karyawan beserta staf tata usaha.

## b. Peserta Didik

Tabel 4.1 Data Siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	348
2	XI	320
3	XII	367
Jumlah Total Siswa		1.035

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah total siswa keseluruhan di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung yaitu 1.035 siswa.

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Peneliti mengungkapkan secara terperinci penyajian dan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti akan memaparkan bukti-bukti dan hasil yang telah diperoleh mengenai topik Strategi Guru Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi.

Sesuai dengan pemaparan yang sudah dijelaskan pada Bab III oleh peneliti bahwasanya penelitian tersebut menggunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data dan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Maka dari itu dalam penyajian dan pemaparan data akan dirinci secara rinci dan sistematis yang mengacu pada fokus penelitian. Dengan menggunakan tiga metode tersebut, data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dengan cara yang rinci dan sistematis,



sehingga dapat mendukung kesimpulan dan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

**1. Strategi guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi**

Sebagai seorang pendidik, guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari sumber-sumber yang tersedia di lokasi penelitian, yakni di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi. Strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa meliputi wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru ISMUBA, Waka Kesiswaan, guru mata pelajaran lain dan beberapa siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi dan mengumpulkan dokumen sebagai sumber informasi. Berikut adalah strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa:

a. Pendekatan Pembelajaran Interaktif

Pendekatan pembelajaran interaktif disajikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.2  
Pendekatan pembelajaran interaktif

No	Hasil penelitian	Keterangan
1	Tujuan Pembelajaran Interaktif	Guru ISMUBA menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif guna meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Strategi tersebut dilakukan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan pendekatan pembelajaran

		interaktif bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran interaktif ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai aspek spiritualnya.
2	Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran kolaboratif yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok kecil atau tim diskusi untuk melakukan proyek bersama.
4	Strategi Guru	Strategi guru dalam pembelajaran interaktif ini dilakukan dengan cara memberikan dorongan kepada siswa agar berfikir kritis, berbagi pengalaman, saling bertukar pikiran dengan teman lainnya, dan saling menghargai jawaban antara teman yang satu dengan lainnya. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi dalam pembelajaran dengan memberikan waktu bagi peserta didik untuk berfikir, mempertimbangkan nilai-nilai dan keyakinan mereka, dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran.

Tabel tersebut menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif sangat penting diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran interaktif ini guru harus memperhatikan model pembelajaran yang hendak digunakan. Agar pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.



Gambar 4.3 Proses pembelajaran dengan model diskusi

Agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik, guru menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan membentuk kelompok diskusi. Pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki pandangan yang lebih luas mengenai kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ibu Fella Layyin, S.Pd selaku guru ISMUBA yang mengatakan bahwa pembelajaran interaktif memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Beliau menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan cara membentuk kelompok diskusi yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar berfikir kritis, saling bertukar pikiran

dengan teman lainnya, berbagi pengalaman dan saling menghargai jawaban antara teman yang satu dengan yang lainnya.

Peneliti mewawancarai Ibu Fella Layyin, S.Pd tentang strategi meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai guru ISMUBA di sini, salah satu strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kecerdasan siswa adalah melalui pembelajaran. Dalam pembelajaran ini saya menyajikan diskusi, dan refleksi yang mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan nilai-nilai agama dalam konteks materi pembelajaran. Saya juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi kelompok.”<sup>46</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwa pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran adalah cara yang menurutnya sangat tepat untuk dilakukan. Hal tersebut dirasa membuat siswa semakin bersemangat dan tidak mudah bosan, karena mereka belajar secara bersama-sama untuk saling bertukar pendapat.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama M. Zaky

Firdaus yang mengemukakan bahwa:

“Saya itu suka banget ketika pelajaran Al-Islam kak. Karena selain belajar materi, gurunya itu juga memberikan tugas yang sifatnya berkelompok. Jadi kami itu bisa saling bertukar pendapat, kemudian kalau ada pendapat yang berbeda dan kami sekelompok tidak bisa memecahkannya, beliau itu dengan sabar memberikan arahan hingga kami dapat menemukan jawabannya”.<sup>47</sup>

<sup>46</sup>Fella Layyin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

<sup>47</sup>M. Zaky Firdaus, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh Anis Izzatul bahwa:

“Pelajaran Al-Islam itu menurut saya pelajaran yang santai tapi serius mbak. Jadi, Bu Fella itu kalau mengajar sering mengajak diskusi, kemudian mendorong teman-teman untuk mengemukakan pendapatnya terkait suatu hal. Misalnya tentang toleransi. Nah disitu kami dibentuk kelompok biasanya terdiri 4-5 orang. Kemudian menyuruh kami untuk berdiskusi dan jika sudah selesai, kami disuruh mengemukakan hasil dari diskusi kami tersebut.”<sup>48</sup>

Berdasarkan pemaparan data di atas, proses pendekatan pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh guru ismuba sangat memberikan respon yang positif kepada siswa. Dengan pembelajaran interaktif itu juga, guru secara pelan mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan saling menghargai pendapat orang lain. Tidak hanya terfokus pada materi, guru ismuba juga memberikan sebuah pesan-pesan singkat untuk anak-anak, dimana hal itu yang membuat anak-anak tidak bosan dan semakin bersemangat untuk belajar.

Pertanyaan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran interaktif, Ibu Fella Layyin, S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Jadi, saya itu tipe orang yang kalau mengajar itu suka berdiskusi mbak. Jadi saya bentuk anak-anak itu menjadi beberapa kelompok kemudian saya suruh mereka untuk berdiskusi agar anak-anak itu saling bertukar ide maupun gagasan. Nah cara ini saya lakukan agar anak-anak yang biasanya ketika pembelajaran hanya diam, dengan diskusi dia itu agar tergerak untuk bersuara mengeluarkan

<sup>48</sup>Anis Izzatul I., diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

pendapatnya. Jadi pembelajaran saya itu tidak hanya ceramah, tapi juga diskusi. Kemudian, saya juga mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai agama, seperti toleransi saya kaitkan dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, karena kita hidup memiliki cara pandang masing-masing dan harus menghormati perbedaan tersebut.<sup>49</sup>

Penjelasan di atas bahwasannya dalam pembelajaran interaktif yang dilakukan tidak hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja tetapi juga mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai agama untuk meningkatkan daya berpikir anak-anak untuk lebih terbuka dalam menanggapi sesuatu hal. Dan hal tersebut dinilai sebagai bentuk dari perkembangan kecerdasan spiritual mereka.

Berdasarkan analisis data di atas bahwasannya berdasarkan data yang diberikan, pendekatan pembelajaran interaktif yang dilakukan dengan model pembelajaran interaktif yang dilakukan dengan cara membentuk beberapa kelompok diskusi di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik untuk berpikir kritis dan saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok diskusi tersebut.

b. Pembiasaan ibadah dan beramal baik

Pembiasaan ibadah dan beramal baik perlu diterapkan dalam diri siswa selama berada di lingkungan sekolah. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan sekolah yang telah

---

<sup>49</sup>Fella Layyin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

menjadi rutinitas atau telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Melalui pembiasaan ini, dalam diri siswa akan membentuk kebiasaan yang positif dan sangat berpengaruh besar dalam peningkatan kecerdasan spiritual mereka. Selain kegiatan tersebut, pembiasaan lainnya juga perlu dilakukan dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk berbuat baik di lingkungan sekolah seperti saling tolong menolong, dan berbuat kebajikan.

Dengan konsistensi dalam penerapan pembiasaan ini, diharapkan siswa akan terbiasa dan terpancung hatinya untuk melakukan ibadah dan beramal baik. Selain itu, pembiasaan ini juga dapat membantu siswa dalam pengembangan nilai-nilai spiritual dan memperkuat identitas keagamaan mereka di lingkungan sekolah. Pembiasaan ibadah dan beramal baik disajikan dalam tabel seperti berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Tabel 4.3  
Pembiasaan ibadah dan beramal baik

No	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Pembiasaan Ibadah	Siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung diwajibkan untuk mengikuti ibadah yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti mengaji sebelum jam pelajaran, shalat dhuha, shalat berjamaah (dhuhur dan ashar), dan shalat jumat berjamaah yang dilakukan di masjid sekolah.
2	Pembiasaan beramal baik	Dalam pembiasaan beramal baik, guru mengajarkan siswanya untuk memiliki jiwa yang saling peduli terhadap sesama temannya seperti saling tolong menolong, saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Selain itu

		guru juga mengajarkan amal baik lainnya seperti mengucapkan salam ketika bertemu, mengucapkan doa ketika teman bersin, mendo'akan teman yang sakit, dll.
3	Fungsi Pembiasaan Ibadah dan Beramal Baik	<p>Pembiasaan ibadah yang diterapkan oleh sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu:</p> <p>a) Sarana mendekatkan diri kepada Allah b) Meningkatkan kesadaran diri</p> <p>Sedangkan pembiasaan beramal baik memiliki fungsi sebagai berikut:</p> <p>a) Meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial</p>

Pembiasaan ibadah dapat menjadi salah satu sarana siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah dan beramal baik perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Guru perlu mengontrol dengan sesering mungkin terkait pembiasaan ibadah siswa seperti mengaji sebelum jam pelajaran, sholat dhuha dan sholat berjamaah (dhuhur, ashar dan sholat jumat), guru harus dapat membimbing siswa kearah yang lebih baik lagi terkait aspek spiritualnya. Tak hanya memberikan bimbingan, dorongan serta arahan harus terus diberikan agar siswa tidak kendor dalam hal ibadah.

Peneliti mewawancarai Bapak Mustaqim, S.Pd selaku Guru Kemuhammadiyah. Beliau mengemukakan bahwasannya:

“Lingkungan sekolah menurut saya itu bukan hanya tempat untuk mengembangkan aspek intelektual saja, tetapi juga aspek



spiritual mbak. Pembiasaan ibadah dan bertingkah laku baik yang sekolah terapkan akan memberikan landasan etika yang baik dalam kehidupan siswa. Sehingga melalui praktik keagamaan dan berperilaku yang baik, harapan kami siswa itu dapat mengembangkan nilai-nilai spiritualnya seperti taat beribadah, memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam membentuk karakter yang baik, tetapi juga membantu mereka menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan mereka.”<sup>50</sup>

Dalam penjelasan ini kepala sekolah mengemukakan bahwa fungsi sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk mengembangkan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga dapat untuk mengembangkan aspek spiritual siswa. Beliau mengemukakan pentingnya menerapkan pembiasaan ibadah dan beramal baik kepada diri siswa. Dengan adanya praktik keagamaan dan amalan baik yang diterapkan oleh sekolah, dapat menjadi salah satu wadah untuk siswa meningkatkan aspek spiritualnya dan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Fella Layyin, S.Pd terkait praktik keagamaan dan amalan baik apa saja yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Beliau mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini, terdapat berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendorong pembiasaan ibadah dan amalan baik mbak. Ada waktu khusus setiap harinya untuk pelaksanaan ibadah, seperti shalat dhuha, shalat berjamaah (dhuhur, ashar dan sholat jum’at), dan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, ada juga beberapa kegiatan tapi sifatnya tidak rutin dilaksanakan seperti pengajian ahad pagi (pelaksanaanya satu bulan sekali) dan peringatan hari besar Islam.

---

<sup>50</sup>Mustaqim, S.Pd, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 05 April 2023.

Kemudian selain kegiatan keagamaan, ada amalan baik yang kami ajarkan juga seperti saling mengingatkan dalam hal kebaikan, mengucapkan salam ketika bertemu, mengucapkan doa ketika teman bersin, menjenguk dan mendo'akan teman yang sakit.”<sup>51</sup>

Berbagai kegiatan pembiasaan ibadah dan beramal baik diterapkan di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung. Banyaknya kegiatan tersebut menjadi salah satu alternatif yang guru lakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Peneliti juga mewawancarai Farel Deva Diandra siswa kelas XI TKR, yang menyatakan bahwa:

“Pembiasaan ibadah yang sekolah terapkan memberikan kesempatan saya untuk mendekati diri dengan Allah kak. Jujur, ketika saya beribadah dengan sepenuh hati dan tidak tergesa-gesa, saya merasakan ada kedamaian dalam diri saya.”<sup>52</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Nanda Bintang P. siswa kelas XI bahwa:

“Dengan adanya pembiasaan ibadah dan beramal baik, saya melihat perubahan yang positif dalam diri saya. Tak hanya dalam diri saya, saya juga melihat teman-teman berubah patuh dan taat dalam menjalankan ibadah. Efek dari pembiasaan ibadah yang saya rasakan adalah hati menjadi lebih tenang dan damai mbak”.<sup>53</sup>

Melalui pembiasaan ibadah dan beramal baik yang diterapkan di sekolah, siswa dapat merasakan berbagai manfaat positif. Melalui ibadah siswa dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Dan melalui pembiasaan beramal baik

<sup>51</sup>Fella Layyin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

<sup>52</sup>Farel Deva D., diwawancarai penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2023.

<sup>53</sup>Nanda Bintang P., diwawancarai penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2023.

dapat menumbuhkan kesadaran diri yang lebih mendalam pada diri siswa dan peningkatan rasa empati. Selain itu, pembiasaan ini juga membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka sebagai individu dan anggota masyarakat.



Gambar 4.4 Pelaksanaan sholat berjamaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Analisis data terkait pembiasaan ibadah dan beramal baik menunjukkan bahwa strategi tersebut sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Tujuan utama dari pembiasaan ibadah dan beramal baik ini adalah untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, dan mengembangkan rasa peduli serta kesadaran sosial yang tinggi. Dengan melibatkan siswa dalam praktik ibadah dan beramal baik secara teratur, dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, pembiasaan ibadah dan beramal baik

selain meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki rasa peduli terhadap sesama, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kesimpulan dari pembahasan di atas berisi tentang penerapan pembiasaan ibadah dan beramal baik serta tujuan dari penerapan tersebut. Pembiasaan ibadah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan penerapan beramal baik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan sosial siswa terhadap lingkungan sekitar.

c. Pemberian keteladanan kepada siswa

Guru menjadi contoh atau teladan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai agama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Melalui perilaku dan sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai agama, guru menjadi panutan bagi para siswa dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan dan mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam tindakan yang nyata.

Disajikan dalam bentuk tabel terkait pemberian keteladanan kepada siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi seperti dibawah ini:

Tabel 4.4  
Pemberian keteladanan kepada siswa

No	Hasil Temuan	Keterangan
1	Peran Guru	Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan sebuah contoh perbuatan maupun tindakan yang baik kepada siswa. Dalam pemberian keteladanan ini peran guru adalah sebagai objek yang senantiasa dicontoh/ditiru oleh peserta didik, sehingga guru harus berperilaku sebaik mungkin sebagai suri tauladan.
2	Cara Pemberian Keteladanan	Cara guru dalam memberikan keteladanan kepada para siswa dengan memberikan arahan, motivasi, dan keteladanan yang baik yang patut untuk dicontoh oleh siswa.
3	Fungsi Pemberian Keteladanan	Pemberian keteladanan kepada siswa memiliki fungsi selain untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Fungsi dari pemberian keteladanan kepada siswa yaitu untuk membentuk perilaku positif, membentuk karakter disiplin dan mempengaruhi siswa untuk taat pada peraturan yang telah menjadi bagian dari budaya sekolah.

Tabel di atas menjelaskan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat dilakukan melalui memberikan teladan terkait hal-hal sederhana yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengerjakan sholat tepat waktu, datang ke sekolah tidak terlambat, berpakaian rapi, dll.

Sebagai seorang pendidik yang setiap harinya berinteraksi dengan para siswa, guru harus menunjukkan kepada siswa bahwa

mengikuti atau meneladani sebuah hal yang bersifat positif baik itu dari guru, teman atau orang lain adalah salah satu bentuk cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Andi Suwardi, S.Pd selaku terkait pemberian keteladanan kepada siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Bagi saya pemberian keteladanan kepada siswa adalah salah satu kunci penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Semua guru yang ada disini berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa entah itu contoh dalam hal berpakaian, dalam hal ibadah maupun dalam etika atau berperilaku.”<sup>54</sup>

Dalam penjelasan ini guru di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung berusaha untuk memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi panutan bagi para siswanya. Pemberian keteladanan yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah dilakukan melalui hal-hal sederhana yang setiap hari ditemui, seperti datang ke sekolah tidak terlambat, memakai seragam dengan rapi dan melaksanakan sholat tepat waktu.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Mustaqim, S.Pd. Beliau menjelaskan:

“Kalau menurut pandangan saya, pemberian keteladanan itu memiliki dampak yang kuat dalam membentuk kebiasaan baik pada siswa. Keteladanan yang ditampakkan oleh guru disini bisa saja hal itu menginspirasi dan memotivasi anak-anak di sekolah ini untuk meniru hal tersebut. Semakin anak-anak meniru keteladanan baik yang mereka lihat, kemudian menjadi

---

<sup>54</sup>Andi Suwardi, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2023

terbiasa maka hal itu menjadi bukti bahwa kecerdasan spiritual mereka itu meningkat.”<sup>55</sup>

Dengan adanya pemberian keteladanan kepada siswa dapat memacu semangat siswa untuk terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti keteladanan yang dilihat dari para guru di sekolah. Keteladanan yang ditiru siswa dengan terus-menerus mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang perilaku positif, menumbuhkan karakter disiplin dan mempengaruhi budaya sekolah menjadi semakin ditaati oleh siswa. Dan hal tersebut yang menjadikan kecerdasan spiritual mereka akan meningkat. Wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada Anis Izzatul, menjelaskan bahwa:

“Saya melihat guru yang mengajar disini itu selalu menjaga kualitas shalatnya dengan khusyuk dan tepat waktu mbak. Kalau ada suara adzan itu, bapak ibu guru itu langsung bergegas ke masjid. Nah, melihat hal itu saya terinspirasi untuk meningkatkan ibadah saya sendiri dengan berusaha sholat tepat waktu.”<sup>56</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan pemberian keteladanan kepada siswa diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan dirinya semakin lebih baik. Keteladanan yang diberikan oleh para guru dan orang dewasa di sekitar siswa dapat menjadi contoh yang baik untuk diikuti. Dengan melihat perilaku dan hal-hal yang positif dari keteladanan tersebut, diharapkan siswa akan merasa termotivasi untuk mengikuti jejak yang sama.

<sup>55</sup>Mustaqim, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 05 April 2023

<sup>56</sup>Anis Izzatul, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023

Analisis data yang diberikan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa menunjukkan bahwa pemberian keteladanan kepada siswa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Adapun cara yang guru lakukan dalam memberikan keteladanan kepada para siswa adalah dengan memberikan motivasi, dan keteladanan yang baik yang patut untuk dicontoh oleh siswa.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Berbicara mengenai faktor yang menjadi pengaruh dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa, hal tersebut tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung. Faktor pendukung yang mempengaruhi proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun pembagian tersebut disajikan dalam tabel berikut:



Tabel 4.5  
Faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa

Faktor Pendukung	Jenis Pendukung	Keterangan
Internal	Tingkat kesadaran tinggi	Kesadaran penuh yang ada dalam diri siswa, menjadikan siswa bersemangat dan mudah diarahkan untuk menjalankan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.
Eksternal	Peran Guru	Peran guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya.
	Peran Keluarga	Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam mendukung perkembangan siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Dari tabel di atas terdapat faktor pendukung secara internal dan eksternal yang menjadi pengaruh dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung banyuwangi. Faktor pendukung secara internal adalah tingkat kesadaran siswa yang tinggi. Sedangkan faktor pendukung secara eksternal meliputi adanya peran guru dan peran keluarga.

Adapun faktor pendukung pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual adalah tingkat kesadaran tinggi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Berdasarkan wawancara terkait peningkatan kecerdasan spiritual yang dilakukan dengan kepada Ibu Fella Layyin, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual, saya rasa hal itu harus dimulai dari diri sendiri dulu ya mbak. Karena apa, sekolah itu kan hanya berperan sebagai pembantu & pendorong melalui keberadaan guru yang ada di sekolah. Sehingga anak kalau mau kecerdasan spiritualnya itu meningkat, langkah awalnya ya berasal dari diri sendiri, seperti melalui kegiatan sholat, kajian maupun kegiatan lainnya.”<sup>57</sup>

Wawancara terkait hal yang sama juga dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Muhlas Efendi, ST. Beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya, faktor yang mempengaruhi meningkat atau tidaknya kecerdasan spiritual itu adalah diri anak itu sendiri mbak. Jadi kalau siswa itu tidak mau sholat, malas baca al-Qur’an, lalu mau dari mana kecerdasan spiritual itu meningkat, begitupun sebaliknya. Jadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa itu adalah kesadaran dari diri mereka sendiri, yaitu kesadaran untuk mau melakukan berbagai bentuk-bentuk kegiatan yang mengarah kepada peningkatan kecerdasan spiritual.”<sup>58</sup>

Menurut pandangan para informan di atas bahwa faktor yang menjadi pengaruh utama dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa adalah kesadaran dari siswa itu sendiri untuk

<sup>57</sup>Fella Layyin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

<sup>58</sup>Muhlas Efendi, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 16 Maret 2023.

berubah lebih baik. Dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa, sekolah hanya berperan sebagai pendorong melalui adanya peran guru dalam keseharian siswa di sekolah. Sehingga faktor utama yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan spiritual seorang siswa adalah kemauan siswa itu sendiri. Karena melalui berbagai bentuk kegiatan apapun yang diberikan oleh guru di sekolah, jika siswa tersebut tidak menghendaki untuk berubah menjadi lebih baik, maka seperti apapun usaha guru, usaha tersebut tidak akan sampai pada siswa tersebut.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa adalah adanya peran guru dan peran orang tua.

### a) Peran guru

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak-anak setelah keluarga. Lingkungan sekolah merupakan area bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Keberadaan guru di sekolah dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, pembimbing dan pengarah siswa.

Wawancara terkait peran guru dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa, peneliti mewawancarai Bapak Muhlas Efendi, S.T. Beliau mengatakan:

“Guru itu kan kalau kita dengar selama ini disebutkan sebagai sosok yang digugu dan ditiru mbak. Dengan adanya statement yang demikian menjadikan bahwa sosok guru adalah sosok yang dipandang mulia oleh masyarakat untuk memberikan usaha terbaiknya dalam membimbing siswanya termasuk meningkatkan kecerdasan spiritual para siswanya.”<sup>59</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti bertanya kepada guru yang lain yaitu Ibu Fella layyin, S.Pd dengan pertanyaan yang sama terkait peran guru yang dinilai sebagai pengaruh dari peningkatan kecerdasan spiritual siswa, beliau menjelaskan bawa:

“Menurut saya sendiri guru itu memiliki banyak peran di sekolah mbak. Bisa sebagai orang tua, sebagai teman dan sebagai guru itu sendiri. Berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual, peran guru disini adalah sebagai pembimbing yang mengarahkan anak pada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Selain sebagai pembimbing, peran guru juga sebagai sosok keteladanan mbak. Sehingga siswa selain membutuhkan motivasi dan bimbingan, siswa juga diberikan sebuah keteladanan untuk meniru hal baik pada guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa keberadaan guru sangat berpengaruh penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Guru

<sup>59</sup>Muhlas Efendi, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

<sup>60</sup>Fella Layyin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

memilikipotensi untuk menjadi agen perubahan yang memberikan pengaruh positif dan memberdayakan siswa untuk tumbuh secara spiritual. Dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa, guru berperan sebagai pembimbing atau pengarah, pemberi keteladanan dan pemberi motivasi untuk memacu semangat siswa agar meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

b) Peran Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua memiliki kewajiban dalam merumuskan tujuan hidup anaknya agar lebih terarah dengan cara memberikan nasehat, arahan serta motivasi. Sehingga dorongan dari orang tua sangat berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual seorang anak.

Berdasarkan wawancara terkait peran keluarga sebagai faktor pendukung kecerdasan spiritual anak, peneliti mewawancarai Bapak Mustaqim, S.Pd. Beliau mengatakan:

“Saya sebagai orang tua dari anak saya sendiri dan orang tua kedua untuk siswa-siswi disini, melihat bahkan merasakan sendiri kalau peran orang tua itu sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan spiritual anak mbak. Karena lingkungan keluarga itu kan lingkungan pertama yang akan menjadikan karakter anak itu seperti apa. Walaupun nantinya ada

campur tangan dari pengaruh luar. Namun pengaruh besar tetap berada pada keluarga.”<sup>61</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fella Layyin, S.Pd terkait peran keluarga sebagai pendukung peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Beliau mengemukakan bahwa:

“Memang benar mbak bahwa keluarga memiliki peran penuh dalam peningkatan kecerdasan spiritual anak karena anak itu akan meniru apa yang dia dapat dari lingkungan dimana dia berada. Oleh karena itu, sangat penting memberikan contoh atau mengajarkan hal baik kepada anak sejak anak tersebut masih belia, yang harapannya agar anak tersebut dapat meniru hal baik yang dilihatnya.

Kemudian jika seorang anak sudah beranjak dewasa dan banyak berbaur dengan orang yang berbeda, lambat laun seorang anak akan mengalami perubahan dalam aspek spiritualnya. Entah semakin taat beribadah atau justru lalai dalam ibadahnya. Nah disini ini mbak peran keluarga sangat dibutuhkan. Jika anak tersebut taat pada ibadahnya, kita sebagai orang tua harus terus mendukung agar anak tersebut lurus pada jalan yang benar. Namun jika kelihatannya anak itu berubah atau terlihat jarang melakukan ibadah misalnya, maka sebagai orang tua sudah kewajiban kita untuk mengingatkan, menasehati dan mengarahkannya lagi ke arah yang benar.”<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa peran keluarga sangat berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan spiritual anak. Karena keluarga merupakan tempat dimana seorang anak tersebut akan mendapatkan pendidikan untuk pertama kali dari orang tuanya. Oleh karena itu, kepribadian seorang anak akan terbentuk sesuai

<sup>61</sup>Mustaqim, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 05 April 2023.

<sup>62</sup>Fella Layyin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2023.

dengan apa yang dilihat dan ditiru bersama orang terdekatnya. Sehingga sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan hal-hal baik kepada anak sejak usianya masih kecil.

Dan perlu diperhatikan bahwa seorang anak semakin beranjak dewasa, terutama di usia-usia remaja akan mengalami banyak perubahan, baik perubahan sikap dan perilaku maupun perubahan dalam tingkat spiritualnya. Hal tersebut perlu disadari oleh orang tua bahwa anak yang telah terpengaruh dengan banyak hal diluar sana akan banyak mengalami perubahan dan bisa jadi perubahan anak itu disebabkan oleh pengaruh dari luar tersebut. Oleh sebab itu, disitulah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengingatkan, menasehati dan mengarahkan anak kearah yang semestinya. Sehingga dengan adanya perhatian khusus dari orang tua untuk terus membimbing anaknya akan meminimalisir terjadinya hal-hal buruk yang tidak diinginkan.

b. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tidak selamanya berjalan mulus tanpa adanya sebuah halangan apapun yang mempengaruhi proses tersebut. Faktor penghambat dalam peningkatan

kecerdasan spiritual siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Faktor penghambat dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa

Faktor Penghambat	Jenis Penghambat	Keterangan
Internal	Tingkat kesadaran rendah	Tingkat kesadaran yang rendah menjadi penghambat utama dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Karena siswa tidak menyadari pentingnya meningkatkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual
Eksternal	Kondisi Keluarga	Kondisi keluarga yang tidak mendukung peningkatan aspek spiritual anak menjadi penghambat dari peningkatan kecerdasan spiritual siswa seperti keluarga yang abai terhadap perkembangan anaknya, keluarga penuh dengan konflik.
	Pengaruh Lingkungan	Pengaruh lingkungan luar terutama pengaruh teman sebaya yang tidak baik dapat menjadi penghambat dari peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Dari tabel di atas terdapat faktor penghambat secara internal dan eksternal yang menjadi pengaruh dalam proses peningkatan kecerdasan



spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung banyuwangi. Faktor penghambat secara internal adalah tingkat kesadaran siswa rendah. Sedangkan faktor penghambat secara eksternal meliputi kondisi keluarga dan pengaruh lingkungan.

Adapun faktor penghambat pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa adalah rendahnya kesadaran diri siswa yang akan berdampak pada pengembangan dirinya.

Berdasarkan wawancara terkait faktor penghambat peningkatan kecerdasan spiritual anak, peneliti mewawancarai

Ibu Fella Layyin, S.Pd. Beliau mengatakan:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa faktor pendukung peningkatan kecerdasan spiritual ialah berasal dari kesadaran/kemauan diri anak itu sendiri. Begitupun juga faktor penghambat ini mbak, penghambat kecerdasan spiritual siswa bisa berasal dari diri sendiri juga, seperti kesadaran diri untuk berubah lebih baik itu rendah, kemudian malas juga. Hal-hal yang semacam itu bisa menjadi peningkatan kecerdasan spiritual itu menjadi terhambat mbak. Karena anak yang tidak memiliki kesadaran diri untuk berubah entah itu karena malas atau hal lainnya, ya saya rasa dia akan selamanya seperti itu mbak. Dia tidak akan bisa mengembangkan dirinya untuk berubah lebih baik.”<sup>63</sup>

<sup>63</sup>Fella Layyin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

Wawancara terkait hal yang sama juga dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Andi Suwardi, S.Pd, beliau mengatakan:

“Kalau saya lihat anak-anak disini itu kan ada yang rajin ada juga yang malas mbak. Ya menurut saya, anak yang malas itu kesadaran dirinya untuk melakukan ibadah itu kurang, sehingga aspek spiritualnya juga tidak meningkat mbak. Entah itu ikut-ikutan teman yang lain, atau memang dirinya sendiri yang malas. Sehingga guru-guru itu juga berusaha membimbing & mengingatkan anak-anak, misalnya pas adzan berkumandang, kita mengajak untuk berangkat ke masjid. Kita juga berusaha semaksimal mungkin untuk menertibkan kegiatan ibadah anak-anak. Tapi memang semuanya itu juga kembali lagi kepada kesadaran diri anak tersebut mbak. Kalau dia sadar bahwa sholat itu adalah kewajiban tiap Muslim, tanpa disuruh pun dia akan berangkat sendiri tanpa harus diingatkan apalagi di paksa-paksa. Tapi kalau dia kesadaran dirinya rendah, ya hal semacam sholat itu di entengkan mbak, trus kemudian tidak melaksanakan sholat.”<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa kesadaran diri menjadi kunci utama dari peningkatan kecerdasan spiritual seorang anak. Karena kesadaran diri yang akan membantu anak untuk mengelola dan mengarahkan dirinya. Anak yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang lebih besar karena mereka mampu mengakses dan mengembangkan potensi spiritual mereka secara lebih efektif. Berbeda dengan anak yang kesadaran dirinya rendah, dia akan cenderung tidak peduli terhadap peningkatan kecerdasan spiritualnya. Bahkan untuk menjalankan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut, masih

---

<sup>64</sup>Andi Suwardi, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2023.

membutuhkan perintah dan bahkan paksaan dari orang yang lebih dewasa. Ketika anak tidak memiliki kesadaran diri yang cukup, mereka mungkin tidak memiliki motivasi diri untuk mengembangkan aspek spiritualnya, bahkan mereka enggan atau tidak tertarik untuk melibatkan diri dalam praktik-praktik spiritual. Sehingga rendahnya kesadaran diri tersebut yang membuat peningkatan kecerdasan spiritual siswa menjadi terhambat.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual adalah kondisi keluarga yang kurang mendukung proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa tersebut.

### a) Kondisi Keluarga

Kondisi keluarga secara tidak langsung dapat menjadi salah satu penghambat dalam peningkatan kecerdasan spiritual seorang anak. Lingkungan keluarga seringkali digambarkan dengan kondisi yang penuh dengan kasih sayang dari orang sekitar, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua kondisi keluarga memiliki gambaran kondisi yang demikian, dan sering kali kita jumpai di lingkungan sekitar terdapat keluarga yang memiliki kondisi kurang baik sehingga kondisi tersebutlah yang menjadi salah satu

faktor yang menjadi penghambat dari peningkatan kecerdasan spiritual anak.

Wawancara terkait kondisi keluarga dapat menjadi pengaruh peningkatan kecerdasan spiritual siswa, peneliti mewawancarai Bapak Andi Suwardi, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

“Seringkali kita itu menjumpai dan bahkan ada disekitar kita mbak yaitu seorang anak yang memiliki kondisi keluarga tidak baik. Misal seorang anak korban broken home, sehingga setelah itu dia tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Kemudian ada keluarga yang tidak peduli dengan perkembangan anaknya, karena terlalu sibuk bekerja. Dan masih banyak berbagai persoalan keluarga yang tidak baik untuk perkembangan kecerdasan spiritual anak. Kondisi keluarga yang seperti itu mbak menurut saya dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak. Karena dengan adanya persoalan tersebut, anak menjadi tidak terurus dan diperhatikan dengan baik oleh orangtuanya.”<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kondisi keluarga yang tidak baik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak. Dengan banyaknya permasalahan keluarga, anak menjadi tidak terurus dan orang tua sibuk memikirkan dirinya sendiri. Sehingga kewajiban orang tua untuk mendidik anak dengan baik menjadi terhambat dan kecerdasan spiritual anak tidak dapat berkembang dengan optimal.

---

<sup>65</sup>Andi Suwardi, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 27 Maret 2023.

Wawancara terkait juga dilakukan peneliti kepada Ibu

Fella Layyin, S.Pd. Beliau menjelaskan bahwasannya:

“Memang benar mbak bahwa kondisi keluarga itu berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama perkembangan spiritual anak. Keluarga yang peduli dengan perkembangan anaknya, terus memantau perkembangan anaknya, memberikan contoh teladan yang baik, InsyaAllah hasil kepribadian anak dari keluarga yang seperti itu akan baik juga mbak termasuk kondisi kecerdasan spiritualnya. Berbeda lagi dengan kondisi keluarga yang misalnya banyak mengalami kdr, banyak pertengkaran bahkan orang tuanya bercerai, nah hal itu yang kemudian bisa membuat anak menjadi tidak terurus. Kondisi yang seperti itu menurut saya sangat tidak baik untuk perkembangan anak mbak. Karena orang tua tidak bisa menunjukkan contoh atau teladan yang baik terhadap anaknya. Lalu bagaimana anak itu akan meniru hal baik dari orang tuanya. Dan saya amati, anak yang memiliki keluarga dengan latar belakang yang seperti itu, kondisi kecerdasan spiritual anak tersebut kurang baik mbak. Oleh sebab itu mbak, penting sekali seorang keluarga itu memberikan perhatian khusus kepada seorang anak.”<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa kondisi keluarga sangat berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Seorang anak yang dibesarkan ditengah-tengah keluarga yang memiliki kondisi baik (tidak pernah terjadi kasus perceraian, kasus kdr), akan tumbuh menjadi anak yang memiliki kondisi kepribadian yang baik. Dalam keluarga yang memiliki kondisi baik, nilai-nilai spiritual juga seringkali diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan terbiasa melihat anggota

---

<sup>66</sup>Fella Layyin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.

keluarga mengamalkan nilai-nilai tersebut, seperti taat beribadah, jujur, dan saling tolong menolong. Hal tersebut dapat memberikan contoh yang kuat dan mempengaruhi anak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Itulah mengapa kondisi keluarga yang baik dapat berperan penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Karena lingkungan keluarga yang harmonis, keluarga yang mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai spiritual, dapat membantu pembentukan kepribadian dan kecerdasan spiritual anak.

#### b) Pengaruh Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penghambat proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Lingkungan sekitar dapat menjadi penghambat bila lingkungan tersebut tidak mendukung atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai spiritual.

Wawancara terkait penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang berasal dari pengaruh lingkungan sekitar, peneliti mewawancarai Bapak Muhlas Efendi, S.T. Beliau mengatakan:

“Menurut saya, memang benar bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi pengaruh buruk dalam perkembangan spiritual anak. Karena lingkungan sekitar memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak. Siswa akan terpapar pada lingkungan sehari-hari yang dapat

mempengaruhi pandangan dan nilai-nilai mereka. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang menghargai nilai-nilai spiritual, sekolah yang memberikan perhatian pada aspek spiritual, dan teman sebaya yang mempraktikkan keyakinan yang sama, dapat secara positif mempengaruhi pertumbuhan kecerdasan spiritual siswa. Namun, lingkungan yang tidak mendukung, seperti kurangnya pemahaman atau penekanan pada spiritualitas, bisa menjadi penghambat dalam perkembangan mereka. Jadi, anak itu akan ikut sesuai dengan lingkungan dimana dia berada mbak. Sehingga penting sekali memperhatikan anak dimana dan dengan siapa dia bergaul. Karena lingkungan pergaulan yang buruk, akan mempengaruhi diri anak menjadi buruk pula.”<sup>67</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti kemudian bertanya kepada guru yang lain yaitu Ibu Rima Santi, S.Pd dengan pertanyaan yang sama terkait lingkungan sekitar yang dinilai dapat menjadi pengaruh dari peningkatan kecerdasan spiritual siswa, beliau menjelaskan bawa:

“Memang benar mbak bahwa lingkungan sekitar dapat membawa pengaruh buruk bila anak di lingkungan tersebut tidak bisa memfilter dengan teliti mana lingkungan yang harus diikuti dan mana yang harus dijaui. Kebanyakan kan anak jaman sekarang itu salah pilih lingkungan pergaulan, nah salah pilih itu nantinya yang akan mempengaruhi kepribadian anak mbak. Biasanya kalau lingkungannya buruk dan anak tersebut tetap disitu, maka lambat laun dia akan terseret ke dalam lingkungan tersebut dan memiliki karakter yang kurang baik.”<sup>68</sup>

Pemaparan di atas kemudian diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Fella layyin, S.Pd. Beliau mengatakan:

<sup>67</sup>Muhlas Efendi, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 16 Maret 2023.

<sup>68</sup>Ibu Dwi Rima Santi, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 11 April 2023.

“Lingkungan sekitar yang menjadi pengaruh paling besar adalah lingkungan sepermainan anak-anak mbak. Karena kita & orang tua tidak tahu bagaimana kondisi anak diluar sana. Apakah dia bergaul dengan anak yang baik atau malah sebaliknya. Sehingga dari situ kita bisa punya gambaran bahwa jika lingkungan sepermainan anak itu bagus, InsyaAllah kepribadian anak itu juga bagus begitupun dengan kondisi spiritualnya. Namun jika anak itu bergaul dengan anak yang tidak baik, anak yang tidak memperhatikan kewajibannya kepada Allah untuk beribadah. Maka bisa dipastikan kepribadian anak tersebut juga kurang baik. Jadi kepribadian anak itu akan ikut sesuai dengan kondisi lingkungan sepermainannya. Seperti pepatah yang biasa kita dengar kalau kita berteman dengan penjual parfum, maka kita akan ikut terkena bau wanginya. Namun sebaliknya jika kita berteman dengan tukang pande besi, maka kita juga akan ikut terkena bau besi tersebut. Nah seperti itulah gambaran pergaulan seorang anak mbak. Jadi anak akan dinilai dengan siapa dia berteman.”<sup>69</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kecerdasan spiritual anak. Kepribadian seorang anak dapat dilihat dengan kesehariannya dia bersama dengan siapa. Jadi, lingkungan teman sepermainan itu sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Tabel 4.7  
Hasil penelitian

No	Fokus	Temuan
1	Strategi Guru al-Islam Kemuhammadiyah dan bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan	Strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa: a. Melalui pendekatan

<sup>69</sup>Ibu Fella Layyin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 20 Maret 2023.



	Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung	<p>pembelajaran interaktif</p> <p>b. Pembiasaan ibadah dan beramal baik</p> <p>c. Pemberian keteladanan kepada siswa</p>
2	<p>Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Faktor pendukung <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendukung secara Internal Faktor internal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah kesadaran diri siswa yang tinggi untuk berubah lebih baik.</li> <li>b. Pendukung secara Eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Peran guru</li> <li>2) Peran keluarga</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>● Faktor penghambat <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penghambat secara Internal Faktor internal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah kesadaran diri siswa yang rendah.</li> <li>b. Penghambat secara Eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kondisi keluarga</li> <li>2) Pengaruh lingkungan luar</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan yang sudah peneliti temukan, dalam hal ini proses mendialogkan data yang terdapat pada kajian teori dengan data yang sudah diperoleh dilapangan penelitian, dalam hal ini peneliti akan membahas terkait strategi guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi.

#### 1. Strategi guru al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023.

##### a. Pendekatan Pembelajaran Interaktif

Melakukan pendekatan dalam pembelajaran interaktif dapat ditemukan melalui analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Temuan-temuan tersebut berkaitan dengan fokus masalah yang telah dirumuskan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi.

Tabel 4.2 yang menjelaskan bahwa guru melakukan pendekatan pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para siswanya. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ismuba dikaitkan dengan nilai-nilai agama agar dapat meningkatkan daya pikir siswa agar lebih terbuka dalam menanggapi sesuatu.

Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung memiliki sebuah strategi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya dengan menggunakan pendekatan melalui pembelajaran interaktif. Melalui pembelajaran ini siswa dituntut aktif berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya pada saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Seka Andrean dan M. Khusnun Niam yang mengatakan bahwa pembelajaran interaktif menjadikan siswa tidak hanya sebagai objek yang pasif melainkan juga objek yang aktif. Pembelajaran tersebut menjadikan siswa menjadi terdidik dan percaya diri tumbuh melalui keharusan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.<sup>70</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwasannya guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Cara tersebut sengaja dilakukan untuk membuat siswa agar turut aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru ismuba adalah dengan mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan lalu kemudian menyuruh siswa untuk berdiskusi.

Data tersebut sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Asmuri, dia menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode kerja kelompok adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dalam

---

<sup>70</sup> Seka Andrean & M. Khusnun Niam, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Irfani*, Vol.16 No. 1 (2020): 42.

satu kelas dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dianggap sebagai entitas yang terpisah dengan tujuan kerja sama dalam mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan untuk diselesaikan secara bersama-sama.<sup>71</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan sistem kerja kelompok menjadi cara yang tepat untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif. Karena cara ini mengharuskan seluruh siswa untuk turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi sehingga pembelajaran tidak monoton. Dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan kerja kelompok untuk berdiskusi dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, saling berbagi pengalaman, dan saling bertukar pikiran dengan teman lainnya.

b. Pembiasaan Ibadah dan Amal Baik

Selain melakukan pendekatan pembelajaran interaktif, guru juga menggunakan pembiasaan ibadah dan beramal baik sebagai salah satu strateginya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Pembiasaan dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan suatu hal yang dilakukan secara rutin terus menerus dan akhirnya menjadi terbiasa atau disebut sebagai pembiasaan. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Taufik Nur Rahman, dkk (2023) yang menjelaskan bahwa pembiasaan adalah bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk menginternalisasi suatu kebiasaan

---

<sup>71</sup> Asmuri, "Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual" (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), 151.

terhadap sesuatu. Pembiasaan merupakan suatu metode yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga terbentuklah suatu kebiasaan dan kesadaran pada diri peserta didik. Metode pembiasaan ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam menanamkan nilai-nilai pada peserta didik dalam pendidikan agama Islam.<sup>72</sup>

Hasil penemuan peneliti dalam hal ini terdapat pada tabel 4.3 yang menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah dilakukan dengan rutin menjalankan praktik keagamaan seperti mengaji sebelum jam pelajaran, shalat dhuha, shalat berjamaah (dhuhur dan ashar), dan shalat jumat berjamaah yang dilakukan di masjid sekolah. Tujuan dari adanya pembiasaan ibadah tersebut adalah untuk memberikan dorongan kesadaran pada siswa bahwa shalat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Selain itu, pembiasaan tersebut juga menjadi cara siswa untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kemudian untuk pembiasaan beramal baik guru mengajarkan siswanya untuk memiliki jiwa saling tolong menolong, saling mengingatkan dalam hal kebaikan, mengucapkan doa ketika teman bersin, mendo'akan teman yang sakit, dll. Tujuan dari pembiasaan beramal baik tersebut adalah untuk meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial terhadap sesama.

---

<sup>72</sup> Taufik Nur Rahman dkk, "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.6 No.1 (2023): 203.

Dengan memberikan pembiasaan ibadah dan beramal baik dalam keseharian siswa di sekolah, diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para siswa.

c. Pemberian Keteladanan Kepada Siswa

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa strategi peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang diterapkan oleh guru ialah melalui pemberian keteladanan dengan hal-hal sederhana yang setiap hari dijumpai di lingkungan sekolah. Pemberian keteladanan tersebut bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk berperilaku positif agar terbentuk pribadi siswa yang berkarakter.

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Armai Arief yang menjelaskan bahwa keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang memiliki efektifitas keberhasilannya dalam membentuk dan mempersiapkan anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal tersebut karena seorang pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan seorang anak, yang akan ditiru dalam tindak-tanduknya.<sup>73</sup>

Dalam pemberian keteladanan kepada siswa selama berada di lingkungan sekolah, posisi guru atau pendidik disini adalah sebagai objek yang diteladani, walaupun teladan tersebut tidak hanya berasal dari guru tetapi juga bisa berasal dari teman-teman sebaya. Berkaitan dengan keteladanan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

---

<sup>73</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam Cet. 1* ( Jakarta: Ciputat Press, 2002), 122.

رَوَّالْيَوْمَ اللَّهُ يَرَّجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِ

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah”.<sup>74</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah adalah sebaik-baiknya teladan bagi manusia dimuka bumi. Allah telah memberikan gambaran bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan contoh yang paling ideal, dan teladan yang baik, yang harus diteladani baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya.

Pemberian keteladanan kepada siswa, selain memberikan contoh kepada siswa, hal lain yang juga dilakukan oleh guru adalah memberikan motivasi dan arahan kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki dorongan untuk mengikuti jejak atau orang yang diteladani tersebut. Sehingga keteladanan yang ditiru tersebut tidak hanya berlangsung sementara, melainkan berlangsung secara berkelanjutan atau terus menerus.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi.**

<sup>74</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, 420.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para guru di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat secara internal dan eksternal, adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pendukung secara Internal

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para guru di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi menunjukkan bahwa faktor pendukung secara internal yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa adalah tingkat kesadaran diri siswa yang tinggi. Dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa, sekolah hanya berperan sebagai pendorong melalui adanya peran guru dalam keseharian siswa di sekolah. Meskipun sekolah dan guru dapat memberikan dorongan kepada siswa, namun tetap saja faktor utama yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan spiritual seorang siswa adalah kemauan siswa itu sendiri, yang berarti adalah kesadaran diri dari siswa tersebut untuk berubah lebih baik dalam aspek spiritualnya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukidi (2002) bahwa individu yang mampu mengendalikan kecerdasan spiritualnya dapat melakukan pengaturan diri dengan



baik ditandai dengan kesadaran yang tinggi sehingga memandang suatu masalah lebih bermakna dan lebih positif.<sup>75</sup>

## 2) Pendukung secara Eksternal

### a) Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat besar untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan cara mengenali secara detail mengenai agama dan keyakinan siswa. Sebagai agen perubahan, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Seperti teori yang dikemukakan oleh Djohar (1999) bahwa guru adalah garda terdepan dan pelaku perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan kegiatan mengajarnya, guru membentuk identitas keguruannya dan melalui identitas inilah guru mengukuhkan dirinya sebagai pelaku perubahan. Kegiatan mendidik, mengajar dan melatih yang dilakukan guru di sekolah akan memberikan perubahan dalam diri siswanya yang akan berguna bagi hidupnya mengatasi batas-batas kelas. Sebagai pelaku perubahan, guru mengubah siswa menjadi lebih baik, lebih pandai, lebih memiliki keterampilan yang berguna bagi pengembangan profesi mereka dalam masyarakat.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Prianggi Amelasih, "Kecerdasan Spiritual Anak Punk Di Kabupaten Malang" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2014), 20.

<sup>76</sup>Herwani, "Peran Guru Sebagai Pelaku Perubahan", *Jurnal pendidikan*, Vol.2 (Oktober 2022), 393.

Guru harus memberikan pengaruh yang positif agar kecerdasan spiritual siswa dapat tumbuh dengan baik. Cara untuk memberikan pengaruh yang positif kepada siswa adalah dengan menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan sikap spiritual. Guru harus menunjukkan keteladanan, dan kebijaksanaan dalam interaksi sehari-hari seperti bertutur kata yang baik dan tindakan yang baik, sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual yang positif.

Selain menjadi teladan, guru juga dapat menggunakan metode pengajaran yang relevan dan menarik untuk membangun pemahaman siswa tentang kecerdasan spiritual. Misalnya, guru dapat menggunakan diskusi kelompok, kemudian mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang membutuhkan dukungan dalam pengembangan kecerdasan spiritual mereka. Guru dapat menjadi pendengar yang baik, memberikan saran, dan memberikan dorongan yang positif kepada siswa untuk terus berkembang dan menjalani perjalanan spiritual mereka.

Dalam kesimpulannya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan menjadi teladan, menggunakan metode pengajaran yang relevan, memberikan bimbingan pribadi, dan menciptakan lingkungan inklusif, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek spiritual dalam kehidupan mereka.

b) Peran keluarga

Peran keluarga sangat berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan spiritual anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak, mulai dari masa kecil hingga dewasa. Penting bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai baik kepada anak agar kepribadian anak terbentuk dengan baik.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan nasehat, arahan, dan motivasi. Dorongan dari orang tua memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap peningkatan kecerdasan spiritual anak, karena orang tua memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi anak

mereka. Dengan perhatian dan bimbingan yang konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Seperti teori yang dikemukakan oleh Suharsono yang menjelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk memberikan pendidikan untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusiawi yang dimiliki oleh anak. Sebab potensi yang dimiliki anak tidak dapat berkembang secara optimal manakala orang tua tidak memberikan perhatian secara optimal, sehingga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, khususnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial pada mulanya ada di tangan orang tua (Suharsono, 2002). Maka disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan, baik peranannya sebagai pemberi teladan yang baik, sebagai pendidik anak, sebagai pemberi motivasi, ataupun sebagai pemberi kasih sayang.<sup>77</sup>

Dengan demikian, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, dan penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual yang positif dan kuat pada anak-anak.

---

<sup>77</sup> Nur Hotimah & Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.01 No.2 (2019), 89.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Penghambat secara Internal

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para guru SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi menunjukkan bahwa faktor penghambat peningkatan kecerdasan spiritual secara internal yang berasal dari diri siswa adalah tingkat kesadaran diri yang rendah. Padahal kita tahu bahwa kesadaran diri memiliki peranan penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual seorang anak. Anak-anak yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola dan mengarahkan diri mereka sendiri, serta memiliki akses yang lebih efektif terhadap potensi spiritual mereka. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki kesadaran diri yang rendah cenderung kurang peduli dan kurang termotivasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Mereka mungkin membutuhkan dorongan dan pengarahan dari orang dewasa untuk terlibat dalam praktik-praktik spiritual.

Kurangnya kesadaran diri dapat menjadi hambatan bagi peningkatan kecerdasan spiritual siswa, karena mereka mungkin tidak memiliki motivasi intrinsik dan minat dalam mengembangkan aspek spiritual dalam diri mereka. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran diri anak merupakan kunci utama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka.

## 2) Penghambat secara Eksternal

### a) Kondisi Keluarga

Kondisi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Ketika siswa tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung, dan penuh kasih sayang, mereka cenderung memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang memiliki kondisi baik, tanpa adanya kasus perceraian, kdrt atau kasus buruk lainnya, cenderung akan memiliki kondisi kepribadian yang baik pula. Seperti teori yang dikemukakan oleh Alwares & Alomari (2020) yang mengemukakan bahwa perkembangan jiwa anak tidak muncul begitu saja, tetapi harus ada penanaman dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua sejak dini. Seorang anak yang dibesarkan dalam pola asuh sesuai dengan perkembangannya akan mampu tumbuh lebih sehat, tahu untuk membedakan mana yang baik dan buruknya perilaku yang dia ambil sampai pada perilaku yang tepat dalam lingkungan sosial dan kemasyarakatan.<sup>78</sup>Oleh karena itu penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk peningkatan kecerdasan spiritual anak.

---

<sup>78</sup> Rosleni Marliani, dkk, "Pengaruh Demografi Keluarga Dalam Pengasuhan Pertumbuhan Dan Perkembangan Jiwa Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmu keluarga & Konseling*, Vol.15 No.1 (Januari 2022): 40.

Keluarga yang kondusif ini seringkali mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan tersebut anak akan terbiasa melihat anggota keluarga mengamalkan nilai-nilai tersebut, seperti beribadah dengan taat, jujur, dan saling tolong menolong. Keadaan keluarga yang seperti itu memberikan contoh yang kuat dan berpengaruh terhadap anak untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Christensen (2011) bahwa model pengasuhan yang sesuai dan bisa dilakukan oleh orang tua terhadap anak sangatlah bervariasi. Mulai dari pengasuhan pada aspek spiritualitas yakni dengan meyakini keberadaan Tuhan sebagai pemberi kekuatan kemudian mulai diimplementasikan pada pola asuh kepada anak-anak mereka seperti memulai berbagai aktivitas dengan berdoa, melakukan ibadah bersama sampai mengajarkan perilaku-perilaku baik yang dianjurkan oleh agama.<sup>79</sup> Oleh karena itu, kondisi keluarga yang baik memainkan peran penting dalam mengembangkan kepribadian dan kecerdasan spiritual anak.

b) Pengaruh Lingkungan

---

<sup>79</sup>Ibid, 40.

Lingkungan sekitar, termasuk lingkungan teman sepermainan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual anak. Kepribadian seseorang dapat tercermin melalui interaksi sehari-hari dengan teman-temannya. Oleh karena itu, lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Sakina, dkk bahwa Lingkungan merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi pola pendidikan bagi peserta didik terlebih lagi untuk kemampuan kecerdasan spiritualnya. Ketika peserta didik berada dalam lingkungan yang baik maka peserta didik juga akan ikut baik, tetapi ketika lingkungannya buruk maka kondisi peserta didik juga akan ikut buruk. Apalagi ketika peserta didik yang sering berkecimpung dengan teman sepermainan yang terkadang memberikan hal-hal yang positif atau bahkan negatif. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu memelihara dirinya serta memilih waktu yang tepat untuk bermain bersama teman.<sup>80</sup>

Dalam lingkungan teman sepermainan yang positif, nilai-nilai spiritual seperti empati, toleransi, dan saling

---

<sup>80</sup> Sakina, Muljono Damapoli, & Muhammad Afif, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SDIT Wihdatul Ummah Makassar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4 No.1 (Februari 2022): 15.



menghargai seringkali diterapkan. Dengan kondisi lingkungan sepermainan tersebut, anak akan terpapar dengan pola pikir dan perilaku yang mendukung peningkatan kecerdasan spiritual. Melalui interaksi dengan teman-teman yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, anak akan terbiasa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Di sisi lain, jika lingkungan teman sepermainan cenderung negatif atau tidak mendukung peningkatan kecerdasan spiritual, maka anak bisa saja terpapar dengan sikap dan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai spiritual tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar yang buruk dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat peningkatan kecerdasan spiritual anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data pada bab sebelumnya:

1. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ialah dilakukan melalui dengan beberapa cara, meliputi:
  - a. Pendekatan pembelajaran interaktif
  - b. Pembiasaan ibadah dan beramal baik
  - c. Pemberian keteladanan kepada siswa
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa terdiri dari beberapa faktor, yang meliputi:
  - a. Faktor Pendukung

#### 1) Faktor pendukung secara internal

Adapun faktor pendukung peningkatan kecerdasan spiritual siswa secara *internal* adalah kesadaran diri siswa siswa yang tinggi, sehingga siswa sadar dengan sendirinya untuk mau melakukan praktik-praktik keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

#### 2) Faktor pendukung secara eksternal

- a) Adanya peran guru sebagai motivator, pembimbing dan pengarah siswa.

- b) Adanya peran orang tua sebagai pendukung sekaligus penasehat, pengarah serta motivator anak.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor penghambat secara internal

Adapun faktor penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa secara *internal* adalah tingkat kesadaran diri siswa siswa yang rendah, sehingga menyebabkan siswa malas dan tidak bersemangat untuk melakukan segala bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

2) Faktor penghambat secara eksternal

- a) Kondisi keluarga

- b) Pengaruh lingkungan sekitar

**B. Saran**

Setelah menemukan sejumlah hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi yang dapat berguna bagi:

1. Guru

Guru sebaiknya mengembangkan strategi yang lain untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya agar tercipta variasi dan tidak hanya terpaku pada strategi yang sudah ada. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk merasakan pendekatan yang berbeda dalam peningkatan kecerdasan spiritual mereka. Dengan mengembangkan strategi yang beragam, guru dapat menciptakan

lingkungan pembelajaran yang menarik, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka dengan cara yang beragam.

2. Siswa

Siswa sebaiknya patuh kepada seluruh peraturan sekolah yang telah menjadi pembiasaan atau budaya sekolah, karena ini dapat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang baik dan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

3. Penelitian selanjutnya

Harapannya agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait dengan topik strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi. Tujuannya agar pada penelitian selanjutnya, masalah-masalah yang lebih aktual terkait dengan penggunaan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dikaji secara lebih mendalam sebagai upaya untuk menemukan temuan-temuan baru pada penelitian mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Agustin, Mubiar. “Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, No. 2 (2013).<https://media.neliti.com/media/publications/240642-mengenali-dan-mengembangkan-potensi-kece-73fe444c.pdf>
- Amelasih, Prianggi. “Kecerdasan Spiritual Anak Punk Di Kabupaten Malang”.Skripsi.UIN Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Andreas, Seka & M. Khusnan Niam. “Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”.*Irfani* Vol. 16 No. 1 (2020).  
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/1295>
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam (Cet. 1)*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asmuri. *Metodologi Pembelajaran Pai Perspektif Kontekstual*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- Dwiyanti, Ulfa. “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 4 Kab Wajo”.Skripsi. UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Fahrurrozi, Aziz & Erta Mahyudin. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV Lisan Arabi, 2018.
- Fauzy, Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV Pena Persada, 2022.
- Haidir & Salim. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Hasan, Ismail. "Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Mts Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015-2016." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Herwani. "Peran Guru Sebagai Pelaku Perubahan", *Jurnal Pendidikan* Vol.2 No.3 (Oktober 2022).  
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/178/181>
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Hidayati, Nurul. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri." Skripsi, IAIN Kediri, 2017.
- Hotimah, Nur & Yanto. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol.1 No.2 (2019). <https://www.neliti.com/publications/278257/peran-orang-tua-dalam-meningkatkan-kecerdasan-spiritual-anak-usia-dini>
- Ilahi, Nur. "Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial," *Jurnal Asy-Syukriah*, Vol. 21, No.1 (2020).  
<https://jurnal.asy-syukriyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyah/article/view/94/73>
- Ismatullah, Ani. "Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SMAN 1 Gedangan." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2022.
- Juni, Sri. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di Mtsn 2 Medan Dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling". Skripsi. UIN Sumatera Utara, 2020.
- Kartikasari, Dewi. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi". Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Marliani, Rosleni. "Pengaruh Demografi Keluarga Dalam Penguasaan Pertumbuhan Dan Perkembangan Jiwa Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling* Vol. 15 No.1 (2022).  
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/download/36845/23024/>
- Matthew B. Miles Huberman Dan Saldana. *Qualitative Analysis A Methods Urcebook Edition Oaks*. California: Sage Publications, 2014.

- Matwaya, Arin Muflichatul & Ahmad Zahro. "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.3 No.1 (2020).  
<https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/download/112/75/491>
- Nasrudin, Endin & Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*. Bandung: Lagood's Publishing, 2021.
- Nugroho, Arndan. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di MTs Ma'arif 2 Muntilan". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Rahman, Taufik Nur. "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.1 (2023).  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/2841/1485>
- Sakina, Muljono Damapoli, & Muhammad Afif. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SDIT Wihdatul Ummah Makassar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4 No.1 (February 2022).  
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/27172/14466>
- Salim & Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Salim & Sahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media, 2012.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Solehudin, Muh. "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkn Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang," *Jurnal Tawadhu* Vol. 2 No.1 (2018).  
<https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/2>
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016.

Wahab, Abdul & Umiarso. *Spiritual Quotient (SQ) Dan Educational Leadership*.  
Jember: Pena Salsabila, 2010.

Zohar, Danah & Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan  
Pustaka, 2001.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Guru al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Guru</li> <li>2. Kecerdasan Spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian strategi</li> <li>b. Pengertian guru</li> <li>a. Pengertian kecerdasan spiritual</li> <li>b. Indikator kecerdasan spiritual</li> <li>c. Ciri-ciri kecerdasan spiritual</li> <li>d. Manfaat kecerdasan spiritual</li> <li>e. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala atau Waka SMK Muhammadiyah 8 Siliragung</li> <li>b. Guru ISMUBA</li> <li>c. Guru mata pelajaran lain</li> <li>d. Peserta didik</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian kualitatif.</li> <li>2. Penentuan lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Kondensasi data</li> <li>c. Penyajian Data</li> <li>d. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi guru al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi?</li> <li>2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi?</li> </ol>

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Aisyah

NIM : T20191474

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Guru al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi" adalah hasil penelitian/karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai kaidah penulisan karya ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 23 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**FITRI AISYAH**  
T20191474

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pertanyaan untuk Guru ISMUBA

1. Menurut ibu, kecerdasan spiritual itu kecerdasan yang seperti apa?
2. Mengapa kecerdasan spiritual itu penting untuk ditingkatkan?
3. Strategi apa saja yang ibu gunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa disini?
4. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual siswa yang ada di sini?
5. Faktor-faktorapa saja yang menjadi pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
6. Faktor-faktorapa saja yang menjadi penghambat dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa?

### B. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Menurut bapak, kecerdasan spiritual itu kecerdasan yang seperti apa?
2. Mengapa kecerdasan spiritual itu penting untuk ditingkatkan?
3. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual siswa disini
4. Apa peran utama guru dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa disini?
5. Apakah guru ISMUBA telah berperan penuh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa disini?

### C. Pertanyaan untuk Waka Kesiswaan, Guru Kemuhammadiyah dan Guru mata pelajaran lain

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai peningkatan kecerdasan spiritual melalui pemberian keteladanan kepada siswa?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan ibadah dan beramal baik di lingkungan sekolah?

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kesadaran diri sebagai salah satu faktor internal dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai peran guru sebagai salah satu faktor eksternal dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai peran keluarga sebagai salah satu faktor eksternal dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kurangnya kesadaran diri sebagai faktor internal penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kondisi keluarga yang kurang baik sebagai salah satu faktor eksternal penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pengaruh lingkungan luar sebagai salah satu faktor eksternal penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa?

**D. Pertanyaan untuk siswa**

1. Bagaimana cara guru ismuba mengajar di kelas?
2. Bagaimana pendapat kalian mengenai cara yang digunakan oleh guru ISMUBA tersebut?
3. Bagaimana menurut pendapat kalian tentang adanya pembiasaan budaya sekolah yang diterapkan dengan ketat disini?

## DOKUMENTASI PENELITIAN

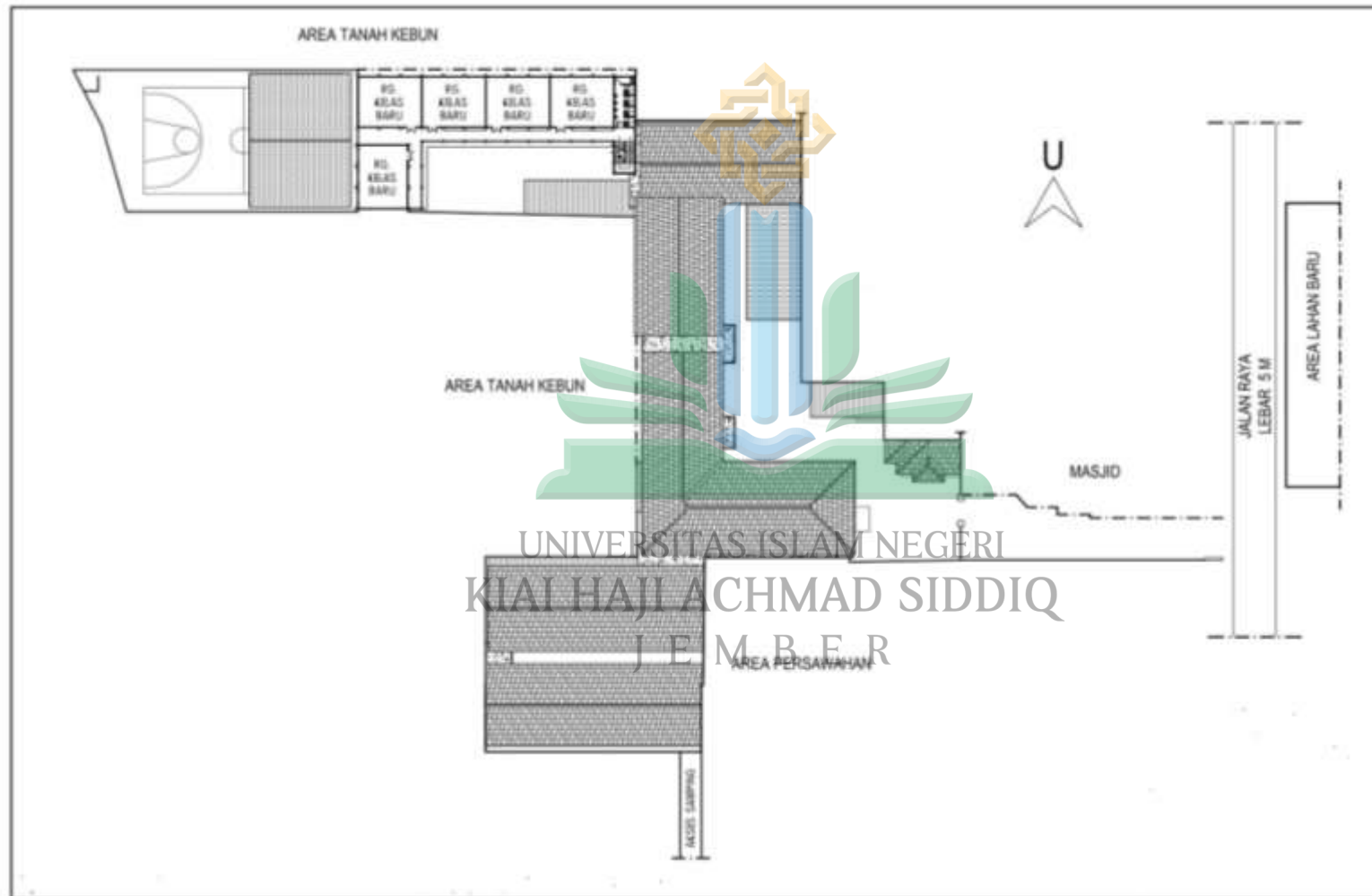
No	Gambar	Deskripsi
1		Pelaksanaan sholat berjamaah di Masjid Ar-Rahmah
2		Pemberian wejangan setelah sholat Dhuhur.
3		Sholat Jum'at bersama masyarakat sekitar sekolah
4		Mengaji sebelum kegiatan belajar

		<p>mengajar dimulai</p>
5		<p>Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>
6		<p>Wawancara dengan guru ISMUBA</p>
7		<p>Wawancara dengan guru</p>



		<p>kemuhammadiyah ahan</p>
<p>8</p>		<p>Wawancara dengan Waka Kesiswaan</p>
<p>9</p>		<p>Wawancara dengan siswa SMK Muhammadiyah 8 Siliragung</p>

## DENAH SMK MUHAMMADIYAH 8 SILIRAGUNG BANYUWANGI





## SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1090/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 8 Siliragung  
Jalan MT Haryono No.42, Dusun Krajan, Siliragung, Kec Siliragung, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191474  
Nama : FITRI AISYAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru AI-Islam dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhlas Efendi, ST.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Maret 2023  
Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5.243/ 093 /429.205/400020/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : FITRI AISYAH  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi 8 Agustus 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
NIM : T20191474  
Fakultas / Prodi : FTIK Pendidikan Agama Islam

Adalah benar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program S1 dan telah melakukan penelitian mulai bulan Maret - Mei 2023. Dengan penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Diterbitkan di: Banyuwangi  
Tanggal : 05 Mei 2023  
Kepala Sekolah

## BIODATA PENULIS



Nama : Fitri Aisyah  
NIM : T20191474  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Agustus 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dsn. Sumberjambe, Rt.01 Rw.02, Ds. Temurejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi.  
Email : fii.aisyah88@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. SDN 6 Temurejo (2006-2012)
2. SMPN 3 Bangorejo (2012-2015)
3. SMK Muhammadiyah 8 Siliragung (2015-2018)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)